View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk
brought to you by CORE
provided by Repository Universitas Pancasakti Tegal



# STUDI DESKRIPTIF EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 1 BODEH KABUPATEN PEMALANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi
Strata Satu untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

ANDRIAN TRILAKSANA

NPM : 1113500107

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**
**2020**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Studi Deskriptif Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2019/2020" disetujui untuk dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.

Tegal, 30 Juli 2020
Mahasiswa

Andrian Trilaksana
NPM. 1113500107

Disetujui,

Pembimbing I

**Dr. H. Suriswo, M.Pd**
NIPY. 1295631967

Pembimbing II

Drs. Sukoco, M.Pd
NIP. 19580107 198503 1001



Dipindai dengan CamScanner

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Studi Deskriptif Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2019/2020" telah dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.

Hari : Kamis

Tanggal : 30 Juli 2020

Ketua,

**Dr. Suriswo, M.Pd**
NIPY.12951631967

Sekretaris,

**Drs. Sukoco, KW.,M.Pd.**
NIP. 19580107 198503 1001

Anggota Penguji :

Penguji I

Drs. Achmad Suhud , M.Pd.
NIP. 19570815 198303 1 005

Penguji III,

**Dr. Susiswo, M.Pd**
NIPY.12951631967

Penguji II,

**Drs. Sukoco, KW.,M.Pd.**
NIP. 19580107 198503 1001

Disahkan,
Dekan

**Dr. Purwo Susongko, M.Pd**
NIP. 19740217 1998 02 1001



Digindai dengan CamScanner

# MOTTO DAN PESEMBAHAN

**Motto :**

"Menempuh pendidikan adalah suatu perbuatan ibadah di dunia, ikhlas dan sabar, serta gigih dalam membangun karir adalah hal yang paling penting dalam mengarungi hidup."

(Iwan Tri Hermawan, S.Pd.)

**Persembahan :**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak Kasdi, Ibu Widyowati, Orang tua tercinta, Pipin Setyo Utomo , Mila Desi Utami Kakakku tersayang.
2. Almamater Universitas Pancasakti Tegal

# PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahuwata'ala, atas limpahan rakhmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak mengalami kesulitan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.Rasa terimakasihterutamadisampaikankepada:

1. Prof. Dr. H. Fakhruddin, M.Hum, Rektor Universitas Pancasakti Tegal yang telah menerima penulis menjadi mahasiswa UPS Tegal.
2. Dr. Purwo Susongko, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan kesempatan kepada peenulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Sukoco, K.W.M.Pd., Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal yang telah mengarahkan penulis.
4. Dr. H. Suriswo, M.Pd., Pembimbing 1 yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Drs. Sukoco, KW.,M.Pd., Pembimbing 2 yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Riyanto, S.Pd, M.Si., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bodeh Pemalang yang telah memberikan izin penelitian.
7. Para Dosen dan Karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UPS Tegal.

Rekan-rekan yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga mendapatkan imbalan yang layak dari Allah Subhanahu wata'ala. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat.

Tegal, 30 Juli 2020

Penulis.

# ABSTRAK

Trilaksana, Andrian**. 2020.** "Studi Deskriptif Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2019/2020", Skripsi. Program StudiBimbingandanKonseling, FakultasKeguruandanIlmuPendidikanUniversitasPancasaktiTegal.
Pembimbing I Dr. H. Suriswo, M.Pd.
Pembimbing II Drs. Sukoco, M.Pd

**Kata Kunci :Evaluasi Bimbingan Konseling**

Rumusan masalah penelitianBagaimanakah Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2019/2020?. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendskripsikan Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jumlah responden atau informan 4 orang. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian pemahaman evaluasi program bimbingan dan konseling pada guru bimbingan dan konseling masuk kategori baik. Pemahaman evaluasi dilihat dari aspek personalia, program, aspek hasil. Hasil dari analisis pemahaman tersebut, guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 BodehKabupatenPemalangdapat meningkatkan kinerja dalam memberikan program bimbingan dan konseling kepada siswa, baik itu peningkatan kinerja mulai dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan sampai evaluasi dan tindak lanjut agar siswa dapat merasakan manfaat dari program bimbingan dan konseling. Pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling pada guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 BodehKabupatenPemalang masuk kategori baik. Baik itu dilihat dari aspek evaluasi personalia, evaluasi program dan evaluasi hasil. Hasil dari analisis pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling tersebut digunakan untuk evaluasi keterlaksanaan program, akuntabilitas layanan bimbingan dan konseling dan rekomendasi terkait tindak lanjut pengembangan program selanjutnya.

# ABSTRACT

TRILAKSANA, ANDRIAN. 2020. "A descriptive study of evaluation of the implementation of guidance and counseling Program in SMA Negeri 1 Bodeh regency of Pemalang year 2019/2020", thesis. Program for guidance and counseling, faculty of teacher training and education Pancasakti Tegal University.

Supervisor I Dr. H. Suriswo, M. Pd.
Supervisor II Drs. Sukoco, M. Pd

Keyword: Counseling guidance, evaluation

The formulation of research problem how to evaluate the implementation of guidance and counseling Program in SMA Negeri 1 Bodeh District Pemalang years lesson 2019/2020?. The goal to be achieved in this research is to describe the evaluation of the guidance and counseling Program in SMA Negeri 1 Bodeh regency of Pemalang year 2019/2020.

This research uses a qualitative approach. Number of respondents or informant 4 persons. Data collection using interviews, observations and documentation.

Research results understanding the evaluation of guidance and counseling programs on teacher guidance and counseling in good category. Understanding evaluation is seen from the aspect of personnel, programs, aspects of results. The result of the analysis of the understanding, teacher guidance and counseling at SMA Negeri 1 Bodeh Regency Pemalang can improve the performance in providing guidance and counseling programs to students, whether it is improving performance from planning, drafting, implementation to evaluation and follow-up so that students can benefit from guidance and counseling programs. Implementation of the evaluation of guidance and counseling programs on teacher guidance and counseling in SMA Negeri 1 Bodeh Regency of Pemalang in good category. Whether it is seen from the aspect of personnel evaluation, program evaluation and evaluation of results. The results of the analysis of the evaluation of the guidance and counseling programs are used for the evaluation of the implementation of the program, accountability for guidance and counseling services and recommendations related to follow-up on further program development.

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL…… i
HALAMAN PERSETUJUAN…… ii
HALAMAN PENGESAHAN…… iii
SURAT PERNYATAAN.....…… iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN…… v
PRAKATA……..…… vi
ABSTRAK…… vii
ABSTRACT…… viii
DAFTAR ISI…… x
DAFTAR TABEL…… xi
DAFTAR GRAFIK…… xii
DAFTAR GAMBAR..……... xiii
DAFTAR LAMPIRAN…….. xiv

BAB I PENDAHULUAN……... 1
A. Latar Belakang Masalah..…… 1
B. Identifikasi Masalah……. 8
C. Pembatasan Masalah…… 9
D. Rumusan Masalah…… 10
E. Tujuan Penelitian……..…….. 10
F. Manfaat Penelitian…....…...…….. 10
BAB IITINJAUAN TEORI.....…..... 12
A. Kajian Teori.....……... 12
1. Evaluasi Bimbingan Konseling.....…… 12
2. Bimbingan Konseling.....…… 21
3. Struktur Organisasi Bimbingan Konseling.....…… 26
4. Peran Personal Sekolah, Guru Kelas, Guru BK, dan Guru Mapel dalam Bimbingan Konseling.....…… 27

5. Jenis Layanan Bimbingan Konseling.....…… 32
B. Penelitian Terdahulu…… 35
BAB III METODE PNELITIAN……..…… 37
A. Pendekatan, dan Disain Penelitian..... 37
B. Prosedur Penelitian..... 38
C. Sumber Data.....…… 39
D. Wujud Data.....…….. 40
E. Teknik Pengumpulan Data..... 41
F. Teknik Analisis Data..... 48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....…… 51
A. Deskripsi Lokasi Penelitian....……..... 51
B. Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2019/2020.....…… 55
C. Pembahasan…..…… 65
BAB V PENUTUP……..……..... 77
A. Simpulan……..…… 77
B. Saran…….…… 77
DAFTAR PUSTAKA……..……..... 79

# DAFTAR TABEL

Hal

Tabel3.1
Tabel3.2
Tabel 3 .3
Tabel3.4
Tabel3. 5
Tabel4.1
Tabel 4.2
Tabel 4.3
Tabel 4.4
Tabel 4.5
Tabel 4.6
Tabel 4.7
Tabel 4.8
Tabel 4.9
Tabel 4.9
Tabel 4.10
Tabel 4.11
Tabel 4.12
Tabel 4.13
Tabel 4.14

# DAFTAR GAMBAR

Hal

Gambar 4.1
Gambar 4.2
Gambar 4.3
Gambar 4.4

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Msalah

Peserta didik sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi *(becoming),* yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, peserta didik memerlukan bimbingan, karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Dalam kondisi inilah, layanan bimbingan dan konseling diperlukan di samping kegiatan pengajaran. (Amti dan Prayitno, 2015:29)

Perkembangan peserta didik tidak terlepas dari pengaruh lingkungan baik fisik, psikis maupun sosial. Sifat inherent lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup *(life syle)* warga masyarakat. Apabila perubahan yang terjadi itu sulit diprediksi, atau di luar jangkauan kemampuan, maka akan melahirkan diskontinuitas perkembangan perilaku individu, seperti terjadi *stagnasi* (kemandegan) perkembangan, masalah-masalah pribadi atau penyimpangan perilaku.

Perubahan lingkungan yang diduga mempengaruhi gaya hidup, dan diskontinuitas perkembangan tersebut diantaranya : ledakan penduduk, pertumbuhan kota-kota, kesenjangan tingkat sosial ekonomi masyarakat, revolusi informasi, pergeseran fungsi ataustruktur keluarga, dan perkembanganstruktur masyarakat dari agraris

keindustri.Iklim lingkungan yang kurang sehatternyata mempengaruhi perkembanganpola perilaku atau gaya peserta didik(remaja) yang cenderung menyimpangdari kaidah-kaidah moral, sepertipelanggaran tata tertib sekolah, tawuran,meminum minuman keras,penyalangunaan obat-obat terlarang,kriminalitas, dan pergaulan bebas.

Penampilan perilaku remaja sepertidiatas tidak diharapkan, karena tidaksesuai dengan sosok pribadi manusiaIndonesia yang dicita-citakan, sepertitercantum dalam tujuan pendidikannasional (UU No. 20 Tahun 2003), yaitu :(1) beriman dan bertakwa terhadap Tuhanyang Maha Esa; (2) beakhlak mulia; (3)memiliki pengetahuan dan ketrampilan;(4) memiliki kesehatan jasmani danrohani; (5) memiliki kepribadian yangmantap dan mandiri; (6) memiliki rasatanggung jawab kemasyarakatan dankebangsaan.

Pendidikan memiliki fungsipengembangan, membantu individumengembangkan diri sesuai denganfitrahnya (potensi), peragaman(*differensiasi*), membantu individumemilih arah perkembangan yang tepatsesuai dengan potensi dan integrasi,membawa keragaman perkembangan kearah tujuan yang sama sesuai denganhakikat manusia untuk menjadi pribadiyang utuh (Sunaryo Kartadinata,2011:57).

Upaya bimbingan dankonseling dalam merealisasikan fungsifungsipendidikan seperti disebutkanterarah kepada upaya membantu individu,untuk memperhalus, menginternalisasi,memperbaharui, dan menginternalisasisistem nilai ke dalam perilaku mandiri.Bimbingan, sebagai upayapendidikan, diartikan sebagai prosesbantuan kepada individu untuk mencapaitingkat perkembangan diri secaraoptimum di dalam navigasi hidupnyasecara mandiri. Bantuan dalam

artibimbingan yaitu memfasilitasi individuuntuk mengembangkan kemampuanmemilih dan mengambil keputusan atastanggung jawab sendiri. Kondisiperkembangan optimum adalah kondisidinamis yang ditandai dengan kesiapandan kemampuan individu untukmemperbaiki diri (*self-improvement*) agardia menjadi pribadi yang berfungsi penuh(*fully-fungctioning*) di dalamlingkungannya (Sunaryo Kartadinata,2011:57).

Tujuan utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah memberikan dukungan pada pencapaian kematangan kepribadian, keterampilan sosial, kemampuan akademik, dan bermuara pada terbentuknya kematangan karir individual yang diharapkan dapat bermanfaat di masa yang akan datang (Fatur Rahman, 2012:10). Namun demikian, implementasi layanan bimbingan dan konseling yang ideal tersebut berhadapan dengan berbagai hambatan dan sejumlah kendala serius.

Berbagai hambatan dan kendala tersebut, seperti: tujuan bimbingan dan konseling tidak selaras dengan tujuan pendidikan, bimbingan dan konseling masih berorientasi pada masalah, penyusunan program belum berdasarkan *needs assessment*, minimnya dukungan dari pejabat sekolah terhadap program bimbingan dan konseling, belum dipahaminya paradigma hubungan kolaborasi antar profesi dalam satuan pendidikan dan kurang adanya respon yang positif dari peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Brown & Trusty (dalam Fathur: 2012:8) Penelitian yang dilakukan oleh ASCA (*American School Counselor Association*) menunjukkan bahwa sebagian besar konselor sekolah menghabiskan waktu antara 1 sampai 88% dari keseluruhan waktu bekerja hanya untuk kegiatan-kegiatan yg tidak profesional dan

tidak ada kaitanya langsung dengan layanan BK. Menurut Sunaryo (dalam Fathur 2012:11) kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang berkembang di Indonesia selama ini lebih terfokus pada kegiatan-kegiatan yang bersifat administratif dan klerikal, seperti mengelola kehadiran dan ketidakhadiran siswa, mengenakan sanksi disiplin pada siswa yang terlambat dan dianggap nakal. Menurut Depdiknas (2008:194) pada saat ini telah terjadi perubahan paradigma pendekatan bimbingan dan konseling, yaitu dari pendekatan yang berorientasi tradisional, remedial, klinis, dan terpusat pada konselor, kepada pendekatan yang berorientasi perkembangan dan preventif. Pendekatan bimbingan dan konseling perkembangan (*Developmental Guidance and Counseling*) atau bimbingan dan konseling komprehensif (*Comprehensive Guidance and Counseling*) didasarkan pada upaya pencapaian tugas perkembangan, pengembangan potensi, dan pengentasan masalah-masalah konseli.

Tugas-tugas perkembangandirumuskan sebagai standar kompetensiyang harus dicapai konseli, sehinggapendekatan ini disebut juga bimbingandan konseling berbasis standar (*StandardBased Guidance and Counseling*). Ketikapendekatan bimbingan dan konselingperkembangan dipergunakan akanmenggabungkan pendekatan yangberorientasi klinis, remidial, danpreventif, (Myrick, 2011:8). Selanjutnya dikemukakan pula menurut Myrick (2011:33) bimbingan dankonseling perkembangan berasumsibahwa secara lahiriah manusiamenggerakkan kepribadian individualnyasecara berurutan dan secara positifmenuju pengembangan diri. Ini membuatkita mengenali bahwa terdapat suatukekuatan antara kita satu sama lain yangmembuat kita meyakini bahwa kitaadalah istimewa dan tidak ada orang

yangmenyerupai kita. Ini juga berasumsibahwa potensi individual kita merupakanaset yang bernilai bagi masyarakat danmasa depan.

Uman Suherman (2011:5)menegaskan bimbingan konseling yang komprehensifmerupakan pandangan mutakhir yangbertitik tolak dari asumsi yang positiftentang potensi manusia. Berdasarkanasumsi inilah bimbingan dipandangsebagai suatu proses memfasilitasiperkembangan yang menekankan kepadaupaya membantu semua peserta didikdalam semua fase perkembangannya.Selama ini bimbingan sering dipandangsebagai kegiatan layanan yangmengedepankan penyembuhan ataupemecahan masalah. Padahal selain itubimbingan berfungsi pencegahan,pendidikan dan pengembangan.

Pelaksanaan Bimbingan konseling secara komprehensif diartikansebagai sebuah program layanan bantuanyang mengandung prinsip–prinsip : 1)Subjek layanan adalah semua pesertadidik; 2) fokus pada kegiatanpembelajaran peserta didik danmendorong perkembangan peserta didik;3) konselor dan guru merupakanfungsionaris yang bekerja sama; 4)program bimbingan terorganisir danterencana sebagai bagian vital daribimbingan komprehensif; 5) pedulikepada penerimaan diri, pemahaman diri,dan peningkatan diri; 6) memfokuskanpada proses; 7) berorientasi *taem work*dan mensyaratkan pelayanan darikonselor profesional yang terlatih; 8)bersifat fleksibel dan sekuensial.

Program bimbingan dan konseling merupakan rencana pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling yang dibuat pada awal tahun ajaran yakni berupa Prota (program tahunan), promes (program semester), program bulanan, program mingguan dan program harian yang dibuat berdasarkan analisis kebutuhan siswa atau analisis data evaluasi yang dilakukan di akhir semester dan akhir tahun ajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dibutuhkan penilaian yang merupakan langkah penting dalam manajemen program bimbingan. Dengan penilaian kita dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah direncanakan. Program bimbingan dan konseling ini dibuat adalah untuk mempermudah pelaksanaan dan pengukuran hasil yang dicapai apakah sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan dalam program bimbingan dan konseling ataukah belum. Sehingga adanya evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling secara kontinu sangat perlu dalam rangka untuk memperbaiki pelaksanaannya di sekolah, yang akan membawa perubahan yang lebih baik didalam dunia pendidikan.

Penilaian (evaluasi) pelaksanaan program bimbingan dan konseling ini akan diadakan sekolah yakni SMA Negeri Bodeh Kabupaten Pemalang merupakan sekolah yang dipilih sebagai subjek penelitian, mengingat tujuan dari peneliti ini yakni untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilaksanakan antara lain oleh Pratiwi (2013) yang sekaligus mengevaluasi pelaksanakan program bimbingan konseling di 3 sekolah yakni di SMAN 1 Menganti, SMAN 1 Driyorejo, dan di SMA Al Azhar Menganti Kabupaten Gresik, hasilnya adalah bahwa pelaksanaan program layanan dan konseling di ke 3 sekolah tersebut pada prinsipnya tidak ada perbedaan antara satu sekolah dengan sekolah yang lain.Beberapa hal yang bisa diatasi, misalkan kurangnya tenaga guru BK untuk menangani siswa dapat diatasi dengan bantuan dari guru bidang studi dan wali kelas. Guru BK dibantu oleh personil sekolah yang lain untuk melakukan segala upaya untuk mendapatkan hasil optimal dalam pelaksanaannya. Demikian pula dalam hal hambatan-hambatan yang dihadapi

hampir sama, namun hampir semuanya dapat teratasi dengan baik, walaupun masih ada beberapa hambatan yang masih dalam proses penyelesaian seperti pelobian kepala sekolah untuk memberikan BK jam masuk kelas (pada SMAN 1 Driyorejo) agar dapat memberikan layanan secara optimal dan mengetahui perkembangan siswa hingga mengetahui apakah siswa sedang ada masalah atau tidak dari kesehariannya. Manajemen dari SMA Al Azhar menganti, SMAN I Driyorejo, dan SMAN I Menganti terdapat beberapa perbedaan (dari ketiga sekolah satu sekolah (SMAN 1 Driyorejo) yang kepala sekolahnya kurang memberi ruang kepada BK untuk mengoptimalkan fungsinya sebagai pembimbing siswa) semuanya tergantung pada kebijakan dan kerjasama dari kepala sekolah, hal yang sangat penting dan menentukan rencana serta pelaksanaan program BK selama satu periode ajar tahun depan.

Handaka, (2015) hasil penelitiannya adalah bahwa model evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri di Kabupaten Bantul (1) pemahaman model evaluasi program bimbingan dan konseling pada guru bimbingan dan konseling masuk kategori baik, (2) Pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling pada guru bimbingan dan konseling masuk kategori baik. Evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling ini sendiri merupakan upaya perbaikan yang dilakukan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling baik dalam program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan maupun program harian. Karena itu adanya evaluasi pelaksanaan program ini dirasa penting demi perbaikkan pelaksanaan kedepan dengan harapan tidak akan terjadi pengulangan berbagai program bimbingan dan konseling yang tidak menarik serta tidak dibutuhkan oleh siswa. Demi perbaikan

pelaksanaan program bimbingan dan konseling kedepannya di SMAN 1 Bodeh, maka evaluasi ini menjadi sarana bagi konselor untuk mengatahui kelemahan dan kelebihan dari program yang telah diadakan, dalam program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan, program harian, serta capaian hasil yang diraih dalam proses membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya. Evaluasi yang memiliki arti yang sama dengan penilaian, dalam pembahasan selanjutnya istilah yang akan peneliti gunakan adalah evaluasi.

Berdasarkan uraian singkat latar belakang masalah di atas, maka akan di kaji secara kualitatif mengenai "Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2019/2020', untuk dijadikan judul penelitian.

## B. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang diidentifikasi terkait dengan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA antara lain :

1. Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang telah dilaksanakan namun terbatas pada peserta didik yang nakal, atau bandel seperti membolos, merokok, dan suka menggangu peserta didik lain.
2. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam program tahunandi SMA Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang pernah dilaksanakan oleh Guru BK namun terkesan 'asal ada bimbingan' artinya belum terkonsep atau terrencana sehingga belum jelas evaluasinya.

3. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam program semesteran di SMA Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang pernah dilaksanakan oleh Guru BK namun terbatas pada beberapa peserta didik yang berminat saja artinya belum terkonsep dengan baik, termasuk belum direncanakan secara komprehensif sehingga belum ada evaluasi dan perkembangannya.
4. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam program bulanan di SMA Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang pernah dilaksanakan oleh Guru BK namun masih bersifat tidak pasti, karena tidak selalu ada atau setiap bulan kadang dilakasanakan kadang tidak dilaksanakan.
5. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam program mingguan atau harian di SMA Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang dilaksanakan oleh Guru BK namun terbatas pada peserta didik yang pada hari itu diketahui atau terbukti membolos, merokok, tidak berseragam, dan selanjutnya belum ada evaluasi terhadap peserta didik tersebut.

## C. Pembatasan Masalah

Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Bodeh pada dasarnya sangat kompleks, apalagi bila merujuk pada Permendikbud No 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, dan Permendiknas No.27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. Hal ini membutuhkan waktu yang lama, sehingga perlu dibatasi agar lebih fokus pada evaluasinya. Adapun pembatasan masalah yang dimaksudkan adalahEvaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan

Konseling di SMA Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang pada program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan, program harian.

## D. Rumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2019/2020?"

## E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendskripsikan Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2019/2020.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
   a. Bagi sekolah, secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi mengenai Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMA pada program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan, dan program harian.
   b. Bagi guru, secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana penambahan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA

c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling

d. Bagi orang tua dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konselingdi SMA

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi atau sumber bacaan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya yang berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar atau pedoman dalam pelaksanaan bimbingan khususnya yang berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai: (a) pedoman untuk memahami hasil-hasil evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor.

# BAB II

# TINJAUAN TEORI

## A.Kajian Teori

### 1. Evaluasi Bimbingan dan Konseling

#### a. Pengertian Evaluasi Bimbingan dan Konseling

Menurut Anderson yang di kutip oleh Suchman (dalam Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Definisi lain dikemukakan oleh Worten dan Sanders dalam Anderson, dua ahli tersebut mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, dalam mencari sesuatu tersebut juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternative strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2012)

Evaluasi program bimbingan dan konseling sebagai proses pemberian penilaian terhadap keberhargaan dan keberhasilan program bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui pengumpulan data, pengolahan data, serta analisis data yang akan dijadikan dasar untuk membuat keputusan. Evaluasi program bimbingan dan konseling adalah evaluasi terhadap berbagai program bimbingan dan konseling yang ada di sekolah (Badrujaman, 2014:17)

Evaluasi bimbingan konseling adalah penilaian yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui sampai manakah keberhasilan program yang telah dilaksananakannya dan untuk memperbaiki program yang telah dibuat agar sampai kepada tujuan yang diinginkannya.

**b. Lingkup Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati lingkup evaluasi pelaksanaan program bimbngan dan konseling di sekolah mencakup empat komponen, yaitu: (1) komponen peserta didik *(input)*, (2) komponen program, (3) komponen proses pelaksanaan bimbingan dan konseling, dan (4) hasil pelaksanaan program *(output)*(Sukardi dan Kusmawati,2014: 97)

1) Evaluasi peserta didik (*raw-input*)

Untuk mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling maka pemahaman terhadap peserta didik (konseli) yang mendapat bimbingan dan koseling penting dan perlu. Pemahaman mengenai *raw-input* (peserta didik) perlu dilakukan sedini mungkin, dengan pemahaman terhadap *raw-input* dapat dipakai mempertimbangkan hasil pelaksanaan program bimbingan dan konseling bila dibandingkan dengan produk yang dicapai. Evaluasi *raw-input* dimulai dari pelayanan himpunan data pada saat peserta didik (konseli) di terima di sekolah bersangkutan.

2) Evaluasi program

Evaluasi program pelaksanaan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah harus disesuaikan dengan pola dasar pedoman operasional layanan BK.

3) Evaluasi proses

Untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, dituntut proses pelaksanaan bimbingan dan konseling yang mengarah pada tujuan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah banyak factor yang terlibat yang perlu di evaluasi, terutama yang bersangkut paut dengan pengelolaan pelayanan bimbingan dan konseling

4) Evaluasi hasil

Untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan dari pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program bimbingan dan konselingdi sekolah. Sedangkan untuk mendapatkan gambaran tentang hasil dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah harus dilihat dalam diri siswa yang memperoleh pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri.

**c. Fungsi Evaluasi Bimbingan Konseling**

1) Memberikan umpan balik *(feed back)* kepada guru bimbingan konseling untuk memperbaiki atau mengembangkan program bimbingan dan konseling.
2) Memberikan informasi kepada pimpinan sekolah, guru mata pelajaran dan orang tua siswa tentang perkembangan siswa agar secara bersinergi atau berkolaborasi meningkatkan kualitas implementasi program bimbingan konseling di sekolah (Anas Salahudin, 2010:220).

**d. Tujuan Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling**

Menurut Surya dan Natawidaja (dalam Tohirin, 2012) secara umum evaluasi terhadap program BK bertujuan untuk memperoleh gambaran efektifitas dan

efisiensi program BK secara keseluruhan. Sedangkan secara khusus tujuan evaluasi program BK adalah:

1) Untuk mengetahui jenis-jenis layanan bimbingan apakah yang sudah atau belum diberikan kepada kepada siswa di sekolah (madrasah).
2) Untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi layanan layanan yang diberikan itu dalam fungsinya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan semua individu di sekolah (madrasah) dan di luar sekolah (madrasah).
3) Untuk mengetahui aspek-aspek lain apakah yang perlu dimasukkan kedalam program bimbingan untuk perbaikaan layanan yang diberikan.
4) Untuk mengetahui bagaimanakah sumbangan program bimbingan terhadap program pendidikan secara keseluruhan di sekolah (madrasah) yang bersangkutan.
5) Untuk mengetahui apakah teknik-teknik atau program yang digunakan berjalan secara efektif dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan.
6) Untuk membantu kepala sekolah (madrasah), guru-guru termasuk guru bimbingan konseling dalam melakukan perbaikan tata kerja mereka dalam memahami dan memenuhi kebutuhan tiap-tiap siswa.
7) Untuk mengetahui dalam bagian-bagian manakah dari program bimbingan yang perlu diadakan perbaikan-perbaikan.
8) Untuk mendorong semua personil bimbingan agar bekerja lebih giat dalam mengembangkan program-program bimbingan.
9) Menunjukkan sampai sejauh manakah sumber-sumber masyarakat telah digunakan atau di ikutsertakan dalam program bimbingan untuk tujuan-

tujuan pengembangan serta perbaikan program dan pelayanan bimbingan(Tohirin, 2014:350).

**e. Kriteria Penilaian Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling**

Kriteria atau patokan yang dipakai untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah adalah mengacu pada terpenuhi tidaknya kebutuhan-kebutuhan peserta didik dan pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung berperan membantu peserta didik memperoleh perubahan-perubahan perilaku dan pribadi kearah yang lebih baik. Secara rinci kebutuhan-kebutuhan dimaksud yaitu:

1) Kebutuhan-kebutuhan peserta didik untuk mengerti dan menerima dirinya, mengembangkan kemampuan dirinya untuk membuat ketentuan-ketentuan dan merumuskan serta melaksanakan rencana untuk perkembangannya lebih lanjut.
2) Kebutuhan-kebutuhan dari staf sekolah untuk mengerti betapa pentingnya individu peserta didik dan membantu menyediakan pendidikan yang cocok untuk perkembangannya.
3) Kebutuhan-kebutuhan bagi para guru orang tua untuk informasi-informasi tentssang perkembangan peserta didik.
4) Kebutuhan-kebutuhan akan berbagai macam bantuan yang bersumber dari luar sekolah untuk beberapa anak tertentu (Dewa Ketut Sukardi dan nila Kusmawati, 2014:97)

**f. Prinsip Dasar Evaluasi Program Bimbingan Konseling**

Menurut Aip Badrujaman ada tujuh prinsip dalam evaluasi program Bimbingan Konseling yaitu meliputi yaitu:1) Evaluasi yang selektif yang membutuhkan pengenalan atas tujuan-tujuan program.2) Evaluasi yang efektif membutuhkan kriteria pengukuran yang valid. 3) Evaluasi yang efektif tergantung pada pelaksanaan pengukuran yang valid terhadap kriteria.4) Program evaluasi harus melibatkan semua yang berpengaruh. 5) Evaluasi yang bermakna membutuhkan umpan balik. 6) Evaluasi harus direncanakan dan terus menerus dilakukan agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan.7) Evaluasi menekankan pada kepositifan.16

**g. Prosedur Pelaksanaan Evaluasi Program Konseling**

Menurut Amirah Diniaty prosedur pelaksanaan evaluasi bimbingan dan konseling terdiri dari lima fase yaitu:

1) Fase persiapanPada fase persiapan ini terdiri dari kegiatan penyusunan kisi-kisi evaluasi. Dalan kegiatan penyusunan kisi-kisi evaluasi ini langkah-langkah yang dilalui adalah: a) Langkah pertama penetapan aspek-aspek yang dievaluasi baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil, meliputi kesesuaian antara program dengan pelaksanaan b) Penetapam kriteria keberhasilan evaluasi c) Penetapan alat-alat/ instrument evaluasi d) Penetapan prosedur evaluasi e) Penetapan tim penilaian atau evaluator
2) Fase persiapan alat/ instrument evaluasi Dalam fase kedua ini dilakukan kegiatan diantaranya: a) Memilih alat-alat/ instrument evaluasi yang ada atau menyusun dan mengembangkan alat-alat evaluasi yang di perlukan. b) Pengadaan alat-alat instrument evaluasi yang digunakan
3) Fase pelaksanaan kegiatan evaluasi

Dalam fase pelaksanaan evaluasi ini, evaluator melalui kegiatan yaitu:

a) Persiapan pelaksanaan kegiatan evaluasi

b) Melaksanakan kegiatan evaluasi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

4) Fase menganalisis hasil evaluasi

Dalam fase analisis hasil evaluasi dan pengolahan data hasil evaluasi dilakukan mengacu kepada jenis datanya.

a) Tabulasi data

b) Analisis hasil pengumpulan data melalui statistik atau non statistik

5) Fase penafsiran atau interpretasi dan pelaporan hasil evaluasi Fase ini dilakukan kegiatan membandingkan hasil analisis data dengan kriteria penilaian keberhasilan dan kemudian dinterpretasikan memakai kode-kode tertentu, kemudian dilaporkan serta digunakan dalam rangka perbaikan atau pengembangan program layanan bimbingan konseling (Amirah Diniaty, 2014:65)

Sedangkan menurut Anas Salahudin langkah-langkah evaluasi ada 4 yaitu:

1) Merumuskan masalah atau beberapa pertanyaan. Karena tujuan evaluasi adalah memperoleh data yang diperlukan untuk mengambil keputusan, konselor harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan hal-hal yang akan dievaluasi. Pertanyaan-pertanyaan itu pada dasarnya terkait oleh dua aspek pokok yang dievaluasi yaitu: tingkat keterlaksanaan program (aspek proses) dan tingkat ketercapaian tujuan program (aspek hasil).

2) Mengembangkan atau menyusun instrument pengumpul data. Untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu mengenai tingkat keterlaksanaan dan ketercapaian program, konselor harus menyusun instrument yang relevan dengan kedua aspek tersebut. Instrument itu diantaranya inventori, angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi.
3) Mengumpulkan dan menganalisis data. Setelah diperoleh, data harus dianalisis, yaitu ditelaah program apa saja yang telah dan belum dilaksanakan, serta tujuan mana saja yang telah dan belum tercapai.
4) Melakukan tindak lanjut (*follow up*). Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat dilakukan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan ini meliputi dua kegiatan yaitu: memperbaiki hal-hal yang dipandang lemah, kurang tepat atau kurang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai dan mengembangkan program, dengan cara mengubah atau menambah beberapa hal yang dipandang perlu untuk meningkatkan efektivitas atau kualitas program (Anas Salahudin, 2014)

**h. Faktor yang Mempengaruhi Evaluasi Program Bimbingan Konseling**

Suparto dalam Badrujaman menjelaskan bahwa faktor yang empengaruhi hasil guna bimbingan adalah kedudukan layanan bimbingan dan fasilitas yang ada, serta sikap anggota staf sekolah terhadap layanan bimbingan. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil guna konseling adalah tafsiran tentang konseling sebagai kegiatan professional, keadaan para konselor yang ditugaskan di sekolah dalam hal orientasi professional pengalaman, dan mutu kerjanya, serta bantuan dan kerjasama di antara semua annggota staf sekolah, terutama guru (Badrujaman, 2014:21).

Winkel dan Hastuti (dalam Badrujaman) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil guna bimbingan adalah kedudukan layanan bimbingan dan fasilitas yang ada, serta sikap anggota staf sekolah terhadap layanan bimbingan. Myrick (dalam Badrujaman) mengemukakan bahwa terdapat 5 alasan mengapa guru bimbingan konseling tidak melakukan evaluasi program bimbingan dan konseling. Kelima alasan tersebut saling berkaitan satu dengan lainya. Kelima alasan guru bimbingan konseling tidak melakukan evaluasi meliputi: guru BK tidak memiliki waktu, guru BK tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan, adanya ketakutan guru BK terhadap akuntabilitas, perasaan nyaman guru BK dengan apa yang ada, serta persepsi guru BK bahwa hasil sulit untuk diukur (Badrujaman, 2014:21).

**i. Hambatan-hambatan dalam Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Ada beberapa hambatan yang dirasakan sampai saat ini dalam evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu:

1) Pelaksanaan bimbingan di sekolah tidak mempunyai waktu yang cukup memadai untuk melaksanakan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
2) Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki latar belakang pendidikan yang sangat bervariasi baik ditinjau dari segi jenjang maupun programnya, sehingga kemampuan setiap seseorang berbeda-beda dalam mengevaluasi pelaksanaan program Bimbingan Konseling di sekolah.
3) Belum tersedianya alat-alat instrument evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah yang valid, realibel dan objektif.

4) Belum diberikan pelatihan khusus yang berkaitan tentang evaluasi pelaksanaan program Bimbingan Konseling .

5) Penyelenggaraan evaluasi membutuhkan banyak waktu dan pendanaan.

6) Belum adanya guru inti atau instruktur bimbingan dan konseling yang ahli dalam bidang evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

**2. Bimbingan dan konseling**

**a. Pengertian Bimbingan Konseling**

Secara etimologi, kata "bimbingan" berasal dari kata *guidance* yang bersala dari kata kerja *guide* yang memiliki arti menunjukkan, membimbing menuntun ataupun membantu.Menurut Miller yang dikutip oleh Surya (dalam Tohirin) memandang bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang di butuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga dan masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan pemberian bantuan kepada seseorang secara berkesinambungan sehingga mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuain diri terhadap keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin yaitu *"consilium"* yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami". Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari *"sellan"*yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan" (Prayitno dan Erman Amti, 2010:99).

Menurut Walgito menyatakan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan

wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan pembimbing kepada peserta didiknya melalui tatap muka guna untuk memberikan pemahaman dan membantu peseta didik dalam mengentaskan masalah yang dihadapinya (Walgito, 2012:56)

**b. Fungsi Bimbingan Konseling**

Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan mengemukakan bahwa bimbingan konseling dalam membantu individu memiliki fungsi:

1) Fungsi pemahaman
2) Fungsi preventif (pencegahan)
3) Fungsi pengembangan
4) Fungsi perbaikan (penyembuhan)
5) Fungsi penyaluran
6) Fungsi adaptasi
7) Fungsi penyesuaian Dari fungsi yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa Fungsi bimbingan konseling adalah untuk membantu siswa dalam menjalani proses perkembangan yang terkadang berupa permasalahan-permasalahan baru yang belum pernah dihadpi siswa. Jika semua fungsi tersebut telah terlaksana dengan baik, maka peserta didik akan mampu berkembang secara wajar dan mantap menuju aktualisasi diri secara optimal.

**c. Tujuan Bimbingan Konseling**

Tujuan bimbingan dan konseling menurut Hallen adalah:

1) Menemukan pribadi siswa agar ia mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya.
2) Mengenal lingkungan agar siswa mengenal lingkungannya secara objektif, baik social maupun ekonomi.
3) Merencanakan masa depan agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya, baik pendidikan, karier maupun bidng budaya, keluarga, dan masyarakat.

**d. Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling**

Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling merupakan pemandu hasil-hasil teori dan praktek yang dirumuskan dan dijadikan pedoman dan dasar-dasar bagi penyelanggaraan pelayanan. Prinsip-prinsip itu berkenaan sasaran pelayanan, masalah individu, program dan penyelenggaraan pelayanan bimbingan konseling. Konselor terkait dengan prinsip-prinsip tersebut, di sekolah maupun di luar sekolah. Petters dan farwell mencatat delapan belas prinsip khusus bimbingan dilingkungan sekolah, yaitu sebagai berikut:

1) Bimbingan ditujukan bagi semua siswa
2) Bimbingan membantu perkembangan siswa kearah kematangan
3) Bimbingan menekankan perkembangannya potensi siswa secara maksimum.
4) Bimbingn merupakan proses layanan bantuan kepada siswa yang berkelanjutan dan terintegrasi.
5) Guru merupakan co-fungsionaris dalam proses bimbingan.
6) Konselor merupakan co-fungsionaris utama dalam proses bimbingan.

7) Administrator merupakan co-fungsionaris yang mendukung kelancaran proses bimbingan.

8) Bimbingan bertanggung jawab untuk mengembangkan kesadaran siswa akaan lingkungan dan mempelajarinya secara efektif.

9) Untuk mengimplementasikan berbagai konsep bimbingan diperlukan bimbingan yang terorganisasi dengan melibatkan pihak administrator, guru dan konselor.

10) Bimbingan perkembangan membantu siswa untuk mengenal, memahami, menerima, dan mengembangkan dirinya sendiri.

11) Bimbingan perkembangan berorientasi kepada tujuan.

12) Bimbingan perkembangan menekankan kepada pengambilan keputusan.

13) Bimbingan perkembangan berorientasi masa depan.

14) Bimbingan perkembangan melakukan penilaian secara periodik terhadap perkembangan siswa sebagai seorang pribadi yang utuh.

15) Bimbingan perkembangan cenderung membantu perkembngan siswa secara langsung.

16) Bimbingan perkembangan difouskan kepada individu dalam kaitannya dengan perubahan kehidupan sosial budaya yang terjadi.

17) Bimbingan perkembangan difokuskan pada pengembangan pribadi.

18) Bimbingan perkembangan difokuskan kepada proses pemberian dorongan (Yusuf dan Nurihsan, 2012:19)

**e. Jenis Layanan Bimbingan Konseling**

Jenis layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK adalah sebagai berikut:

1) Layanan orientasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru.
2) Layanan informasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan.
3) Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, studi lanjut, dan kegiatan ekstra kurikuler.
4) Layanan penguasaan konten, yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, industri dan masyarakat.
5) Layanan konseling perorangan, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya.
6) Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi,kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.
7) Layanan konseling kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.

8) Layanan konsultasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan masalah siswa
9) Layanan mediasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka.
10) Layanan Bimbingan Klasikal, yaitu layanan yang diberikan kepada peserta didik sejumlah satuan kelas di kelas dan merupakan salah satu strategi pemberian informasi dalam peminatan peserta didik

**3. Struktur Organisasi Bimbingan Konseling**

Penyelengaraan bimbingan konseling di sekolah perlu ditetapkan Struktur Organisasi bimbingan konseling yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab pada pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling.

Skema/Gambar 1

Struktur Organisasi Bimbingan Konseling

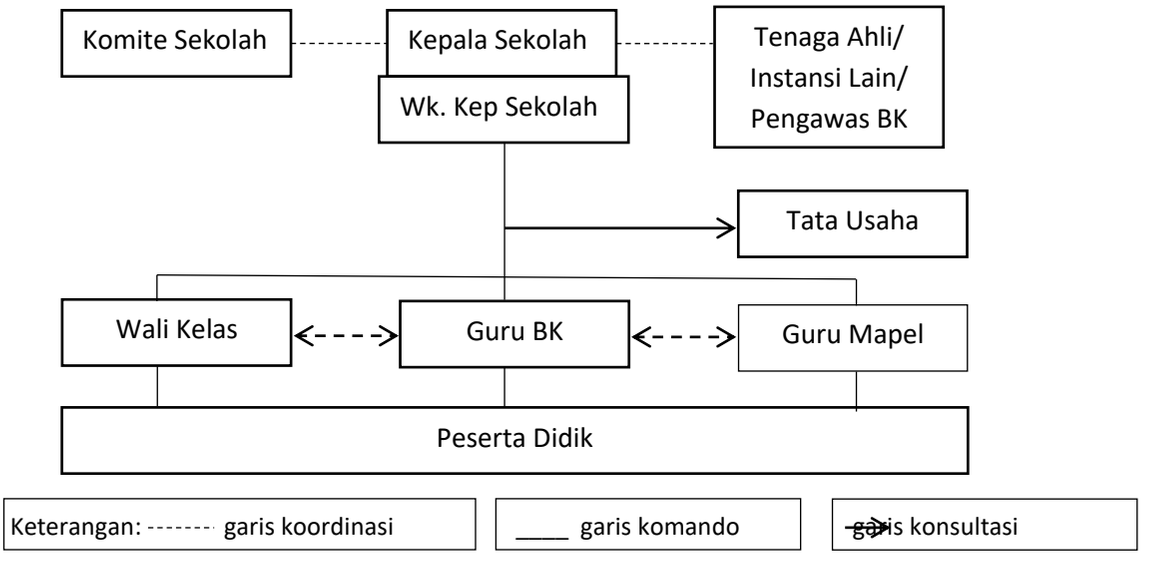

**4. Peran Personal Sekolah,Guru Kelas, Guru BK dan Guru Mapel dalam Bimbingan Konseling**

Dalam penyelengaraan bimbingan konseling di sekolah melibatkan personal sekolah yang mempunyai tugas dan peran masing-masing sebagai berikut:

**a. Peran Kepala Sekolah**

Kepala sekolah selaku penanggung jawab seluruh penyelenggaraan pendidikan di sekolah memegang peranan strategis dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Secara garis besarnya, Prayitno (2004) memerinci peran, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling, sebagai berikut :

1) Mengkoordinir segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung di sekolah, sehingga pelayanan pengajaran, latihan, dan bimbingan dan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis, dan dinamis.
2) Menyediakan prasarana, tenaga, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.
3) Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tidak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.
4) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

5) Memfasilitasi guru bimbingan konseling untuk dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya, melalui berbagai kegiatan pengembangan profesi.
6) Menyediakan fasilitas, kesempatan, dan dukungan dalam kegiatan kepengawasan yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah bidang BK.

b. Peran Guru Mata Pelajaran

Tugas dan tanggung jawab utama guru di sekolah adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa. Kendati demikian, bukan berarti dia sama sekali lepas dengan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Peran dan konstribusi guru mata pelajaran tetap sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan Bimbingan dan konseling di sekolah. Bahkan dalam batas-batas tertentu guru pun dapat bertindak sebagai Guru BK bagi siswanya.

Winkel dan Hastuti (2004:46) menyebutkan salah satu peran yang dijalankan oleh guru yaitu sebagai pembimbing dan untuk menjadi pembimbing baik guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Sementara itu, berkenaan peranguru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling, Willis (2004:29) mengemukakan bahwa guru-guru mata pelajaran dalam melakukan pendekatan kepada siswa harus manusiawi-religius, bersahabat, ramah, mendorong, konkret, jujur dan asli, memahami dan menghargai tanpa syarat. Prayitno (2005:86) memerinci peran, tugas dan tanggung jawab guruguru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling adalah :

1) Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa
2) Membantu guru bimbingan konseling mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta pengumpulan data tentang siswa-siswa tersebut.
3) Mengalihtangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru bimbingan konseling
4) Menerima siswa alih tangan dari guru bimbingan konseling, yaitu siswa yang menuntut guru bimbingan konseling memerlukan pelayanan pengajar /latihan khusus (seperti pengajaran/ latihan perbaikan, program pengayaan).
5) Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan pembimbingan dan konseling.
6) Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti /menjalani layanan/kegiatan yang dimaksudkan itu.
7) Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus.
8) Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya.

**c.** Peran Wali Kelas

Sebagai pengelola kelas tertentu dalam pelayanan bimbingan dan konseling, Wali Kelas berperan :

1) Membantu guru bimbingan konseling melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
2) Membantu Guru Mata Pelajaran melaksanakan peranannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling,khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
3) Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti/menjalani layanan dan/atau kegiatan bimbingan dan konseling.
4) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus bimbingan dan konseling, seperti konferensi kasus.
5) Mengalihtangankan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru bimbingan konseling.

d.Tugas Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor

Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling antara lain :

1) Melakukan studi kelayakan dan need assessment pelayanan bimbingan konseling,
2) Merencanakan program bimbingan konseling (tahunan, bulanan, mingguan dan harian
3) Melaksanakan program pelayanan bimbingan konseling
4) Menilai proses dan hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling
5) Menganalisis hasil penilaian pelayanan bimbingan konseling,
6) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian pelayanan bimbingan konseling

7) Mengadministrasikan kegiatan pelayanan bimbingan konseling,
8) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pelayanan bimbingan konseling kepada Kepala Sekolah,
9) Mempersiapkan diri, menerima dan berpartisipasi aktif dalam kepengawasan oleh pengawas BK,
10) Berkolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran, wali kelas serta pihak terkait dalam pelaksanaan program bimbingan konseling.

Tugas guru bimbingan konseling terkait dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah yaitu membantu peserta didik dalam:

1) Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.
2) Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.
3) Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah/madrasah secara mandiri.
4) Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

**5. Jenis Layanan Bimbingan Konseling**

Layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK adalah sebagai berikut:

a. Layanan Orientasi

   Yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru.

b. Layanan Informasi

   Yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan.

c. Layanan penempatan dan penyaluran

   Yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, studi lanjut, dan kegiatan ekstra kurikuler.

d. Layanan Penguasaan Konten

   Yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, industri dan masyarakat.

e. Layanan Konseling Perorangan

   Yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi,kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.

g. Layanan Konseling Kelompok

Yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.

h. Layanan Konsultasi

Yaitu layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik.

i. Layanan mediasi

Yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka.

j. Layanan Bimbingan Klasikal

Yaitu layanan yang diberikan kepada peserta didik sejumlah satuan kelas di kelas dan merupakan salah satu strategi pemberian informasi dalam peminatan peserta didik.

Guru BK juga bertugas melaksanakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling antara lain :

a Aplikasi instrumentasi, yaitu kegiatan mengumpulkan data tentang diri peserta didik dan lingkungannya, melalui aplikasi berbagai instrumen, baik tes maupun nontes.

b. Himpunan data, yaitu kegiatan menghimpun data yang relevan dengan pengembangan peserta didik, yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan bersifat rahasia.

c. Konferensi kasus, yaitu kegiatan membahas permasalahan peserta didik dalam pertemuan khusus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik, yang bersifat terbatas dan tertutup.

d. Kunjungan rumah, yaitu kegiatan memperoleh data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik melalui pertemuan dengan orang tua atau keluarganya.

e. Tampilan kepustakaan, yaitu kegiatan menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan sosial, kegiatan belajar, dan karir/jabatan.

f. Alih tangan kasus, yaitu kegiatan untuk memindahkan penanganan masalah peserta didik ke pihak lain sesuai keahlian dan kewenangannya. Beban kerja guru bimbingan dan konseling/Konselor adalah mengampu bimbingan dan konseling paling sedikit kepada 150 (seratus lima puluh) konseli dan paling banyak 250 (dua ratus lima puluh) per tahun pada satu atau lebih satuan pendidikan yang dilaksanakan dalam bentuk layanan tatap muka terjadwal di kelas untuk layanan klasikal dan/atau di luar kelas untuk layanan perorangan atau kelompok bagi yang dianggap perlu dan yang memerlukan. Sedangkan beban kerja guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah membimbing 40 (empat puluh) konseli dan guru yang

diberi tugas tambahan sebagai wakil kepala sekolah membimbing 80 (delapan puluh) konseli.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah dilakukan diantaranya adalah:

1. Juanita Ratna Eka Pratiwi (2013) meneliti tentang ‘Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Menganti, SMAN 1 Driyorejo, dan SMA Al Azhar Menganti Kabupaten Gresik’. Hasil penelitiannya adalah Banyak siswa membolos atau kurang dapat berprestasi sesuai dengan kemampuan yang sebenarnya, keterlambatan, absensi, merokok, perkelahian teman serta masih banyak lagi permasalahan yang dialami oleh siswa yang mengakibatkan terhambatnya perkembangan mereka, baik dalam akademis, pribadi maupun hubungan sosialdiakibatkan oleh permasalahan motivasi belajar siswa yang kurang. Permasalahan yang demikian dihadapi oleh konselor dari tahun ke tahun hampir tidak ada perubahan. Bimbingan dan konseling merupakan sebuah usaha untuk membantu siswa mengatasi permasalahannya baik akademik maupun non akademik. Bimbingan dan konseling adalah komponen yang bertugas membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi komponen sekolah yang lain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di tiga sekolah menengah atas.. Hasil analisis yang didapatkan dilihat dari aspek- aspek personel pelaksanaan pelayanan bimbingan, sarana dan prasarana yakni terdapat perbedaan yang cukup

mencolok antara evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Al Azhar, SMAN I Driyorejo, SMAN I Menganti. Rekomendasi agar pelaksanaan program BK lebih maksimal diperlukan beberapa kelengkapan seperti sarana dan prasarana, serta jumlah guru BK dan jam BK yang memadai untuk tercapainya visi dan misi sekolah dan pendidikan nasional bagi bangsa.

2. Nur'aini, dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2009 yang berjudul Upaya Guru Pembimbing Mengevaluasi Kegiatan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru dikategorikan kurang maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Nur'ani tersebut tidak semuanya sama dengan penelitian ini, persamaannya sama-sama meneliti mengevaluasi dalam bimbingan konseling sedangkan perbedaaannya adalah Nur'ani meneliti upaya guru pembimbing mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling sedangkan penulis meneliti Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan Konseling.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan dan Disain Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Esensi permasalahan dalam penelitian ini tentangevaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2019/2020. Dalam konteks pendekatan deskriptif kualitatif, dimaksudkan bahwa data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsi evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode diskriptif (Moleong, 2014:131). Penelitian kualitatif lazimnya dipahami sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial. Hal ini secara fundamental bergantung pada akvitas pengamatan, manusia, kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya (Keirl dan Miller dalam Moleong, 2014)

Whitney dalam Nazir (2003:16) bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dalam penelitian deskriptif dipelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta cara-cara atau kebiasaan yang berlaku dalam

masyarakat, serta situasi dan kondisi tertentu, termasuk tentang hubungan atau korelasi, aktivitas, perilaku, pandangan, serta proses yang sedang berlansung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Fenomena yang dimaksudkan adalah mengenai evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini mendiskripsi terperinci mengenai fonamena evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2019/2020. Secara kualitatif perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2019/2020.

## B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini mendiskripsi evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2019/2020. Studi kasus yang dimasudkan adalah penelitian lapangan (*field study)* untuk mempelajari secara instensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung, serta interaksi lingkungan unit sosial, yang bersifat apa adanya (*given).* Interaksi guru dan orang tua, guru dengan siswa, serta guru dengan lingkungan belajar atau sebaliknya merupakan bagian tak terpisahkan dari prosesevaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2019/2020.

## C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah para Guru, siswa, serta akademisi.Sumber data yang terpilih disebut *key informan*. Informan diharapkan terus bergulir dan berkembang semakin besar, dari *key informan* / informan yang satu ke yang lainnya sampai diperoleh data mengenai Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2019/2020terungkap. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer, adalah sumber data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data dan penyelidik untuk tujuan penelitian (Surachmad, 2006:160). Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan penelitian dalam hal ini dari para informan. Menurut Moleong (2014:90) yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini orang yang dijadikan informan adalah guru, siswa, dan akademisi yang memiliki kompetensi.
2. Sumber Data Sekunder, yaitu data lebih dahulu di kumpulkan orang di luar penyelidik, walau yang di kumpulkan itu adalah data yang asli (Surachmad, 2004:163). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, dan artikel yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian mengenaiEvaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2019/2020.

## D. Wujud Data

Wujud data dalam penelitian evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2019/2020. Dalam kontek subjek penelitian sebagai informan, tentu akan memberikan informasi tentang hal-hal yang merupakan objek kajian penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Menurut Moleong (2014:91) Informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan harus memiliki pengalaman (*exsperience*) tentang gambaran penelitian. Informan memiliki kewajiban secara independen menjadi anggota tim peneliti walaupun bersifat tidak resmi (informal). Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan kesukarelaannya informan dapat memberikan pandangan dari segi orang-dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.

Persyaratan yang diperlukan dalam memilih dan menentukan seorang informan adalah ia harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertentangan dalam latar penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal atau tentang peristiwa yang terjadi. Informan yang dimanfaatkan oleh peneliti ialah agar banyak informasi dapat diperoleh dalam waktu yang relatif singkat dan terjangkau. Jadi informan dikatakan sebagai *internal sampling*, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya.

Usaha untuk menemukan informan dapat dilakukan dengan cara: (1) melalui keterangan orang yang berwenang, baik secara formal (pemerintahan) maupun informal (orang/badan, masyarakat seperti tokoh masyarakat). Perlu dijajaki jangan sampai terjadi informan yang disodorkan pitu berperan ganda, misalnya sebagai pegawai Dinas terkait dan sebagai informan pembantu peneliti, yang mungkin juga ditugaskan memata-matai peneliti; (2) melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam hal tertentu perlu direkrut seperlunya dan diberi tahu tentang maksud dan tujuan penelitian jika hal itu mungkin dilakukan. Agar peneliti memperoleh informan yang benar-benar memenuhi persyaratan, seyogyanya ia menyelidiki motivasinya, dan bila perlu mengetes informasi yang diberikannya, apakah benar atau tidak. Sebagai informan dalam penelitian ini adalah, Kepala Sekolah, Guru BK, Siswa, dan Akademisi yang memiliki relevansinya denganevaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2019/2020.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan (a) wawancara, dan (b) dokumentasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Wawancara

   Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang

lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.Wawancara sebagai salah saru teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sekurang-kurangnya untuk memperoleh data mengenaiEvaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Asumsi yang dijadikan dasar oleh peneliti dalam menggunakan metode interview atau kuesioner antara lain 1) subjek dalam hal ini responden, merupakan orang memahami tentang dirinya sendiri, 2) apa saja yang dinyatakan atau disampaikan oleh subjek terhadap peneliti adalah objektif, benar, dan dapat dipercaya, 3) interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini, wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2019/2020.Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal yang pada dasarnya mencakup evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA.

Hasil wawancara dapat terekam dengan baik, apabila peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan, atau sumber data, sehingga diperlukan bantuan alat-alat antara lain: (1) buku cacatan, yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, (2)seiring dengan perkembangan teknologi informasi saat ini, komputer jenis *laptop* dapat dimanfaatkan untuk menyimpan hasil catatan hasil interview, (3) alat yang lain adalah alat yang digunakan untuk merekam seperti *handphone*, atau *tape*

*recorder*. Penggunaan tape recorder dalam wawancara memberi tahu kenapa informan apakah dibolehkan atau tidak. Camera, untuk memotret kalau peneliti sedangmelakukan pembicaraan dengan informan. Digunakannya alat perekam pembicaraan dan foto tersebut memungkinkan keabsahan data yang diperoleh melalui alat tersebut akurat dan terjamin. Artinya peneliti dapat membuktikan hasil yang diperoleh selama melaksanakan pengumpulan data di lapangan (Sugiyono, 2012).

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Beberapa hal yang diperlu diperhatikan dalam observasi diantaranya meliputi :

a. Pemilikan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diobservasi
b. Pemahaman tujuan umum dan tujuan khusus penelitian yang akan dilaksanakan.
c. Pengamatan dan pencatatan harus dilakukan secara cermat dan kritis maksudnya diusahakan agar tidak ada satupun gejala yang lepas dari pengamatan (Rachman, 2007:77-78).

Moleong (2014:176-177) berpendapat bahwa pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperanserta dan yang tidak berperanserta. Pada pengamatan tanpa peran serta pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Pengamat berperanserta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamati.

Pengamatan dibagi atas pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup. Yang terbuka atau tertutup yang dimaksudkan adalah pengamat dan latar penelitian. Pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek, sedangkan sebaliknya para subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka. Dalam hal pengamatan yang tertutup, pengamatan dilakukan tanpa diketahui oleh para subjeknya atau orang diamati. Biasanya pengamatan seperti yang terakhir ini dilakukan oleh peneliti pada tempat-tempat umum seperti taman, lapangan olah raga, tempat rapat umum, atau tempat-tempat hiburan lainnya. Gambaran tentang peranan peneliti sebagai pengamat sebagai berikut :

a. Turutserta atau melakukan kegiatannya sesuai peran yang secara lengkap. Artinya pengamat menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya. Dengan demikian ia dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya, termasuk yang dirahasiakan sekalipun.
b. Pemeranserta sebagai pengamat, peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeranserta melakukan fungsi pengamatan. Ia sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya. Peranan demikian masih membatasi para subjek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia.
c. Pengamat, melakukan perannya secara terbuka dan dapat diketahui oleh umum, bahkan bisa saja pengamat itu disponsori para subjek. Karaena itu maka segala macam informasi termasuk rahasia sekalipun dapat dengan mudah diperolehnya.

d. Pengamat penuh, hal ini terjadi pada pengamatan sesuatu eksperimen di laboratorium yang menggunakan kaca sepihak (*One wayscreen*). Peneliti dengan bebas mengamati secara jelas subjeknya dari belakang kaca sedang subjeknya sama sekali tidak mengaetahui apakah mereka sedang diamati. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pembelajaran.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka dipahami sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hal ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.Apabila dokumen itu berupa gambar, biasanya berupa foto, hasil rekaman video, sketsa dan sebagainya. Dokumen yang berupa hasil karya seni, misalnya hasil seni lukis, seni pahat atau patung, seni peran (film), dan sebagainya (Sugiyono, 2012).

Menurut Moleong (2014:216-219) dokumen terdiri dari dua macam yaitu

1) Dokumen Pribadi, adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Pengumpulan terhadap dokumen pribadi, dimaksudkan untuk memperoleh fakta-fakta atau kejadian yang nyata mengenai situasi dan kondisi sosial, serta makna berbagai faktor di lingkungan sekitar subjek yang diteliti.
2) Dokumen resmi, yaitu dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal.
    a) Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri.

Termasuk didalamnya risalah atau laporan rapat, keputusan pemimpin kantor, dan sebagainya. Dokumen internal dalam penelitian ini adalah berupa catatan-catatan mengenai pendidikan karakter di sekolah dasar.

b) Dokumen eksternal, berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berta yang disiarkan kepada media massa. Dokumen eksternal dapat dimanfaatkan untuk menelaah konteks pendidikan berkarakter, dan sebagainya. Dokumen dilakukan dengan pengumpulan arsip tertulis antara lain data-data mengenai pendidikan karakter di sekolah dasar.

**2. Instrumen sebagai Alat Pengumpulan Data.**

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri (Sugiyono, 2008:59). Menurut Margono (2010:155) ‘instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya’. Istrumen dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden). Atau daftar pertanyaan yang diberikan kepada informan (orang yang diwawancarai) untuk memberikan jawaban, atau pendapat, serta pandangan mengenai pendidikan karakter di sekolah dasar.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk menyusun instrumen menurut Widoyoko (2012:217-128) antara lain :

a. Menetapkan variabel yang akan diteliti

b. Merumuskan definisi konseptual

c. Menyusun definisi operasional

d. Menyusun kisi-kisi instrumen

e. Menyusun butir-butir instrumen

Dalam kaitannya dengan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA, sebagai tema kajian penelitian, maka variabel yang akan diteliti adalah ‘evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA. Konsep manajemen mengenai evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA adalah perencanaan,

Kisi-kisi instrumen evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA dalam konteks data kualitatif berupa pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang diharapkan dapat dijawab oleh informan. Kisi-kisi pedoman wawancara yang dimaksudkan adalah meliputi (a) evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Bodeh Pemalang.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Pedoman Wawancara
evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA

| No | Daftar Wawancara | Informan | Temuan Hasil Wawancara |
|---|---|---|---|
| 1. | Evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA | | |
| 2. | Perencanaan bimbingan konseling | | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 3. | Pelaksanaan bimbingan konseling | | |
| 4. | Program Tahunan | | |
| 5. | Program Semesteran | | |
| 6. | Program Bulanan | | |
| 7. | Program Mingguan | | |
| 8. | Program Harian | | |
| 9. | Evaluasi (Penilaian) | | |
| 10. | Tindak lanjut | | |

## E. Teknik Analisis Data

Nazir (2014:304) analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Musfiqon (2012: 153) menyatakan, analisis data kualitatif adalah analisis mendasari pada adanya hubungan hubungan semantik antara masalah penelitian. Tujuan dari analisis kualitatif agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setalah selesai dilapangan. Adapun teknik analisis data dalam penelitian, antara lain:

1. Analisis sebelum di lapangan

   Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Adapun dalam kontek fokus penelitian, hal ini bersifat sementara, selanjutnya akan berkembang setelah peneliti melakukan seluruh aktivitas selama berada di lapangan penelitian (Sugiyono, 2012).

2. Analisis selama di lapangan model Miles and Huberman

Mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication* (Sugiyono, 2012: 91).

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya (Sugiyono, 2012: 92).

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan dalam bentuk uraian penjelasan secara singkat, skema atau bagan, korelasi kategori, diagram alur (*flowchart)* dan sejenisnya (Sugiyono, 2012).

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2012: 99). Simpulan penelitian kualitatif merupakan temuan atau hal-hal baru yang ditemukan. Temuan baru tersebut sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat

berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Temuan baru dalam manajemen pendidikan karakter di tiga sekolah dasar paling tidak mengungkap 18 nilai karakter yang telah ada pada kurikulum sekolah dasar yang telah terintegrasi dalam mata pelajaran pendidikan agama dan kewarganegaraan. Hal ini juga harus didukung oleh keteladanan guru, pelaksanaan tata tertib sekolah yang disosialisasikan dengan baik, serta kebijakan kepala sekolah tentang pembinaan kepribadian berdasarkan nilai-nilai karakter yang lebih komprehensif.

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada bagan berikut :

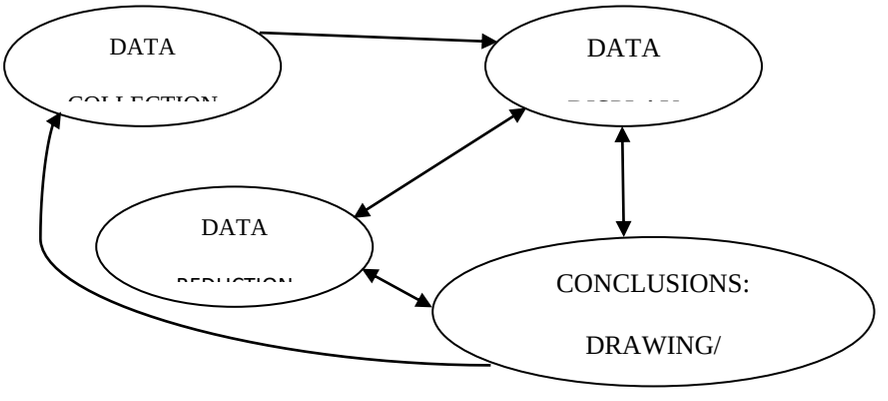


Gambar. 2 Analisis model Miles and Huberman (Sugiyono, 2012: 92)

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini mengikuti kriteria yang diajukan oleh Lincoln dan Guba (dalam Sumaryanto, 2007: 113) yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*depen-*

*dability*), dan kepastian (*confirmability*). Teknik yang dilakukan untuk mencapai derajat kepercayaan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yang berarti verifikasi penemuan melalui informasi dari berbagai sumber, metode dan teori. Pengumpulan data yang dilakukan di lapangan yaitu mencari informan dan orang-orang yang dianggap kompeten dalam memahami evaluasi pelaksanaan bimbingan konseling.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Deskripsi Lokasi Penelitian

### 1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1Bodeh

SMA N 1 Bodeh resmi berdiri pada tanggal 3 September 1979 dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 0188/O/1979 tentang pembukaan 149 sekolah baru di seluruh Indonesia. SMA N 1 Bodeh merupakan SMA Negeri ke-13 di Kabupaten Pemalang.Luas kompleks SMA N 1 Bodeh adalah 10.000 m². Lokasi sekolah ini terletak Kecamatan Bodeh, Ditilik dari infrastruktur transportasi SMA N 1 Bodeh sangat prospektif untuk dapat di kembangkan menjadi sekolah unggulan, karena dapat dicapai darisegala penjuru dengan sangatmudah.

Sejak berdirinya SMA N 1 Bodeh telah mengalami pergantian nama. Pada awalnya sesuai Surat Keputusan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan bernama SMA Negeri Bodeh. Pada tahun 1997 karena adanya kebijaksanaan pemerintah mengenai penataan sekolah dalam suatu wilayah SMA Negeri Bodeh berubahnamamenjadi SMU 1 Bodeh. Selanjutnyamulai 1April2004 menggunakan nama SMA N 1 Bodeh. Pada perkembangan selanjutnya sejak tahun ajaran 2007-2008 SMA N 1 Bodeh dipersiapkan untuk menjadi sekolah mandiri, dengan program rintisan sekolah mandiri (RSKM).

Pada awal berdirinya SMA Negeri Bodeh membuka 3 kelas.Mulai tahun ajaran 1995/1996 daya tampung SMA Negeri Bodeh menjadi 5 kelas dengan 2

program jurusan yaitu jurusan IPA dan IPS sampai sekarang. Tahun ajaran 2018/2019 SMA N 1 Bodeh melaksanakan pembelajaran dengan sistem "*Moving Class*" dan telah terakreditasi dengan predikat amat baik(A).

2. Kondisi FisikSekolah

Dalam pelaksanaan penelitian di SMA N 1 Bodeh, langkah pertama mahasiswa harus melakukan observasi guna inventarisasi keadaan lokasi. Mahasiswa mengamati secara langsung situasi dan kondisi sekolah serta melakukan dialog dengan pihak-pihak terkait di sekolah. Kegiatan observasi lingkungan sekolah dimaksudkan agar mahasiswa mempunyai gambaran yang jelas mengenai situasi dan kondisi baik menyangkut keadaan fisik maupun non fisik, norma dan kegiatan yang ada di SMA N 1 Bodeh. Hasil dari kegiatan observasi ini selanjutnya menjadi pedoman untuk penyusunan pelaksanaan penelitian.Diharapkan dengan adanya kegiatan observasi ini, mahasiswa dapat lebih mengenal SMA N 1 Bodeh, yang selanjutnya dapat melancarkan dan mempermudah pelaksanaan penelitian.Hasil-hasil yang diperoleh melalui kegiatan observasi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1.

Sarana dan Prasarana Sekolah

| No | Jenis Ruang | Jml | Fasilitas/Sarana |
|---|---|---|---|
| 1. | Ruang Kelas | 17 | Meja, Kursi, Almari,Papan tulis |
| 2. | Laboratorium IPA (Fisika, Kimia, Biologi) | 3 | Meja, Kursi, OHP, Layar,Papan tulis, Alat praktikum |
| 3. | Laboratorium Bahasa | 1 | Meja, Kursi, OHP, Layar, Papan tulis |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Ruang Audio Visual | 1 | Meja, Kursi, OHP, Layar, Papan tulis |
| 5. | Ruang Ketrampilan | 1 | Meja, Kursi |
| 6. | Laboratorium Komputer | 2 | Meja, Kursi, Komputer |
| 7. | Ruang Perpustakaan | 1 | Meja, Kursi, Rak buku, Buku, Almari, TV |
| 8. | Ruang UKS | 1 | Meja, Kursi, Tempat tidur,P3K |
| 9. | Koperasi | 1 | Meja, Kursi |
| 10. | Ruang BP/BK | 1 | Meja, Kursi, Almari |
| 11. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Meja, Kursi, Almari,Komputer |
| 12. | Ruang Guru | 1 | Meja, Kursi, Almari,Komputer |
| 13. | Ruang TU | 1 | Meja, Kursi, Almari,Komputer |
| 14. | Ruang OSIS | 1 | Meja, Kursi, Almari |
| 15. | Kamar Mandi/WC Guru | 1 | Bak Mandi |
| 16. | Kamar Mandi/WC Siswa | 2 | Bak Mandi |
| 17. | Gudang | 1 | - |
| 18. | Ruang Ibadah | 1 | Karpet, Alat Praktik |
| 19. | Ruang Piket | 1 | Meja, Kursi, Buku Tamu |
| 20. | Kantin Sekolah | 2 | Meja, Kursi |
| 21. | Lapangan Upacara | 1 | Tiang Bendera |
| 22. | Lapangan Olahraga | 2 | Ring Basket, Net |
| 23. | Tempat Parkir | 2 | Papan Parkir |

Sumber : SMA Negeri 1 Bodeh 2019

**3. Visi dan MisiSekolah**

a. VisiSekolah

Bertaqwa, terdidik dan terlatih dengan indikator:

1) Taat dalam menjalankan ajaran agama yangdianut

2) Berbudi pekertiluhur
3) Disiplin dan berwawasankebangsaan
4) Menguasai materipelajaran
5) Memiliki kecakapanhidup

b. Misi Sekolah

1) Mengembangkan penghayatan dan pengamalan agama dan pancasila
2) Menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa dan budi pekertiluhur
3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara efektif dan efisien
4) Menanamkan sikap disiplin, percaya diri dankemandirian
5) Mengembangkan prestasi sesuai bakat danminat
6) Mengembangkan kecakapanhidup
7) Mengembangkanmanagemen partisipatif dan menjalin hubungan baik dengan isntansi terkait serta masyarakatsekitar

4. Potensi Siswa, Guru danKaryawan

a. Potensi Siswa

Potensi siswa yang ada ditampung dalam suatu organisasi OSIS. Kepengurusan OSIS ini terdiri dari siswa kelas X dan siswa kelas XI. Regenerasi kepengurusan OSIS dilakukan setiap tahun dengan proses seleksi. Prestasi yang dicapai oleh siswa dan siswi cukup membanggakan dilihat dari baru berdirinya SMA N 1 Bodeh, prestasi baik dibidang akademik maupun bidang non akademik. Adapun jumlah siswa siswi yang dimiliki oleh SMA N 1 Bodeh tahun akademik 2018/2019 adalahsebagai berikut:

Tabel 4.2.

Jumlah siswa SMA N 1 Bodeh Tahun Ajaran 2018/2019

| Kelas | Jumlah (orang ) |
|---|---|
| X | 157 |
| XI | 156 |
| XII | 156 |
| Jumlah | 469 |

Sumber : SMA Negeri 1 Bodeh 2019

Untuk mengembangkan potensi siswanya dalam bidang non- akademik, SMA N 1 Bodeh memiliki berbagai ekstrakurikuler seperti Pramuka, Komputer, serta berbagai jenis olah raga seperti Sepak Bola, Bola Basket, Bola Volly, dan sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut harus dikembangkan lebih lanjut agar dapat mengembangkan potensi setiap siswa sehingga siswa bisa mengembangkan kemampuan potensi non akademik.

b. Potensi Guru danKaryawan

SMA N 1 Bodeh memiliki 41 guru dan 6 karyawan.Selain pengajar, guru juga memberikan bimbingan kepada para siswa agar prestasinya selalu meningkat.Semua pengajar di SMA N 1 Bodeh bertugas sesuai dengan kompetensinya dan sebagian telah bersertifikat sebagai guru profesional.

## B. Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2019/2020

### 1. Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Bodeh

Responden yang menjadi subjek penelitian yaitu Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri 1 Bodeh Kabupaten PemalangTahun Pelajaran 2019/2020 berjumlah 4 orang dengan kode sebagai berikut:

a. Bapak Riyanto, S.Pd, M.Si dengan kode RGBK-R1
b. Bapak M.Masrur, S.Pd, dengan kode MGBK-R2
c. Ibu Atik Widiyati, S.Psi dengan kode AWGBK-R3
d. Ibu Nuniek Kurniawati, S.Psi dengan kode NKGBK-R4

Perencanaan (*action plans*) sebagai alat yang berguna untuk merespon kebutuhan yang telah teridentifikasi, mengimplementasikan tahap-tahap khusus untuk memenuhi kebutuhan, dan mengidentifikasi fihak yang bertanggungjawab terhadap setiap tahap, serta mengatur jadwal dalam program tahunan dan semesteran serta pengimplementasiannya.Dengan demikian, sejak awal telah dirancang efisiensi dan keefektivan program dan rencana pengukuran akuntabilitasnya.Program bimbingan dan konseling direncanakan sebagai program tahunan dan program semesteran.

Perencanaan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalangmengacu pada program tahunan yang telah dijabarkan ke dalam program semesteran, bulanan serta mingguan.

Penjelasan mengenai program tahunandikemukakan oleh responden (informan) RGBK-R1 bahwa :

> “berdasarkanPeraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konselingpada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan MenengahProgram Tahunan, yaitu program layanan bimbingan dan konseling meliputi kegiatan mencakup komponen, strategi dan bidang layanan selama satu

> tahun ajaran untuk masing-masing kelas rombongan belajar pada satuan pendidikan".

Jawaban secara normatif mengenai pengertian program tahunan bimbingan konseling, oleh responden pertama, disepakati oleh MGBK-R2, namun beliau memberi penjelasan singkat bahwa :

> Program Tahunan, yaitu program layanan bimbingan dan konseling meliputi kegiatan mencakup komponen, strategi dan bidang layanan selama satu tahun ajaran, namun dalam praktik di SMA Negeri 1 Bodeh Pemalang, itu ternyata tidak setiap memperoleh bimbingan hal ini disebabkan karena bimbingan yang dilakukan saat ini masih terbatas pada sebagian peserta didik yang memiliki masalah, seperti membolos, merokok, datang terlambat, berkelahi, memanfaatkan *handphone* untuk hal-hal negative (perilaku asusila), kurang respon terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru kelas".

Sementara untuk pendapat responden AWGBK-R3 dan responden NKGBK-R4 pada intinya merasa sepakat dengan pendapat responden 1 dan 2 bahwa :

> "di SMA Negeri 1 Bodeh Pemalang ini, bimbingan yang dilakukan saat ini masih terbatas pada sebagian peserta didik yang memiliki masalah, seperti membolos, merokok, datang terlambat, berkelahi, dan sebagainya"

Perencanaan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling harian yang merupakan penjabaran dari program mingguan disusun dalam bentuk Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling (PPBK) yang masing-masing memuat:

a. Tujuan dan Sasaran Layanan/Kegiatan Pendukung

Menurut RGBK-R1 bahwa :Tujuan umum layanan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik/konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal. Tujuan khusus layanan bimbingan dan konseling adalah membantu konseli agar mampu: (1) memahami dan menerima diri dan lingkungannya; (2) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir dan kehidupannya di masa yang akan datang; (3) mengembangkan potensinya seoptimal mungkin; (4) menyesuaikan diri dengan lingkungannya; (5) mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya dan (6) mengaktualiasikan dirinya secara bertanggungjawab.

Berbeda dengan pendapat MGBK-R2 bahwa :"Tujuan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bodeh adalah membantu peserta didik/konseli agar mencapai kemandirian serta mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya"

Menurut AWGBK-R3bahwa :

> Tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik/konseli di SMA Negeri 1 Bodeh Pemalang untuk kematangan dan kemandirian serta mampu melaksanakan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal. Bagi peserta didik kelas XII diharapkankan mampu merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir setelah lulus, serta mampu mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi.

b. Substansi layanan/kegiatan pendukung

Komponen program dukungan sistem bertujuan memberikan dukungan kepada konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam memperlancar penyelenggaraan komponen- komponen layanan sebelumnya dan mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.Sedangkan bagi personel pendidik lainnya adalah untuk memperlancar penyelenggaraan program pendidikan pada satuan

pendidikan.Dukungan sistem meliputi kegiatan pengembangan jejaring, kegiatan manajemen, pengembangan keprofesian secara berkelanjutan.

c. Jenis layanan/kegiatan pendukung

Dalam hal jenis layanan atau kegiatan pendukung, ke-4 responden aau informan yakni RGBK-R1, MGBK-R2, AWGBK-R3 dan NKGBK-R4 sepakat bahwa :

> "Layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan secara keseluruhan dikemas dalam empat komponen layanan, yaitu komponen: (a) layanan dasar, (b) layanan peminatan dan perencanaan individual, (c) layanan responsif, dan (d) dukungan system"

d. Pelaksana layanan/kegiatan pendukung dan pihak-pihak yang disertakan

Tentang pihak-pihak yang disertakan sebagai Pelaksana layanan/kegiatan pendukung dalam pelaksanaan bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Bodeh Pemalang, ke-4 responden atau informanyakni RGBK-R1, MGBK-R2, AWGBK-R3 dan NKGBK-R4 sepakat bahwa :

> "Dalam melaksanakan tugas layanan bimbingan dan konseling Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling dapat bekerjasama dengan berbagai pihak di dalam satuan pendidikan (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, staf administrasi sekolah) dan di luar satuan pendidikan (pengawas pendidikan, komite sekolah, orang tua, organisasi profesi bimbingan dan konseling, dan profesi lain yangrelevan).Keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung pelaksanaan layanan bimbingan konseling dapat dilakukan dalam bentuk kerjasama seperti: mitra layanan, sumber data/informasi, konsultan, dan narasumber melalui strategi layanan kolaborasi, konsultasi, kunjungan, ataupunreferal".

Dalam hal penyelenggara layanan bimbingan konseling, 4 informanyakni RGBK-R1, MGBK-R2, AWGBK-R3 dan NKGBK-R4 sepakat berpendapat bahwa :

> "(1) Penyelenggara layanan bimbingan dan konseling di SMA/MA/SMALB, SMK/MAK adalah konselor atau guru bimbingan dankonseling, (2) Setiapsatuan pendidikan SMA/MA/SMALB/ SMK/MAK diangkat sejumlah konseloratau guru bimbingan dan konseling dengan rasio 1 :(150-160) (satu konselor atau guru bimbingan dan konseling melayani 150 - 160 orang pesertadidik/konseli), (3) Setiap satuan pendidikan tersebut, diangkat koordinator bimbingan dan konseling yang berlatar belakang minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan telah lulus pendidikan profesi guru bimbingan dan konseling/konselor; atau minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dankonseling".

e. Waktu dan tempat.

Pengaturan proporsi prakiraan waktu layanan setiap komponen program Bimbingan dan Konseling pada satuan pendidikan dalam Kurikulum 2013 diatur dalam Tabel 4.3.Besaran persentase dalam setiap layanan dan setiap jenjang satuan pendidikan didasarkan data hasil asesmen kebutuhan peserta didik/konseli dan satuan pendidikan. Dengan demikian besaran persentase bisa berbeda- beda antara satuan pendidikan yang satu dengan yang lainnya, karena sangat tergantung hasil asesmen kebutuhan.

Tabel 4.3

Alokasi Waktu Layanan Bimbingan dan Konseling

| Program | SMA/MA/SMK/MAK |
|---|---|
| Layanan Dasar | 25 – 35% |
| Layanan Peminatan dan Perencanaan | 25 – 35% |

| | |
|---|---|
| Individual | |
| Layanan Responsif | 15 – 25% |
| Dukungan Sistem | 10 – 15% |

Pengaturan waktu bekerja bagi konselor atau guru Bimbingan dan Konseling di dalam melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling pada satuan pendidikan mengacu pada ketentuan sebagaimana diatur pada Tabel 4.4. Alokasi jam kerja pada setiap layanan Bimbingan dan Konseling bergantung pada besaran persentase dari setiaplayanan.

Tabel 4.4.
Perhitungan Alokasi Waktu Layanan Bimbingan dan Konseling

| Program | Pembagian waktu Layanan (24 – 40 Jam Kerja) |
|---|---|
| Layanan Dasar | 35 % x (24 - 40jamkerja) = 8 – 14 jamkerja |
| Layanan Responsif | 25 % x (24 – 40 jam kerja) = 6 – 10 jam kerja |
| Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual | 30 % x (24- 40 jam kerja) = 7 – 12 jam kerja |
| Dukungan sistem | 10 % x (24 -40jam kerja) = 3 – 4 jam kerja |

Penetapan persentase pada setiap satuan pendidikan didasarkan pada hasil analisis kebutuhan pada setiap satuan pendidikan, sehingga angka persentase bisa berbeda antara satuan pendidikan satu dengan satuan lainnya.Pengakuan jam kerja konselor atau guru Bimbingan dan Konseling diperhitungkan dengan rasio 1: (150 - 160) ekuivalen dengan jam kerja 24 jam. Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling yang rasionya dengan konseli kurang dari

1:150 maka jam kerjanya dapat dihitung dengan menggunakan satuan jam kinerja profesi bimbingan dan konseling, yaitu melaksanakan berbagai kegiatan profesi bimbingan dan konseling dengan bukti aktivitasnya terdokumentasikan. Penghargaan jam kerja diekuivalenkan dengan jumlah peserta didik/konseli yang kurang adalah jumlah peserta didik/konseli yang dilayani dibagi 160 dikalikan 24 jam. Sedangkan konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling yang rasionya melebihi 1 : 160 maka kelebihan jam kerjanya dihitung dengan menambahkan setiap satu rombongan belajar dalam satuan pendidikan dan setiap satuan rombongan belajar dihargai dua jam pembelajaran.Contoh : jumlah peserta didik/konseli yang dilayani sejumlah 191, ukuran jumlah kelas adalah 32, maka kelebihan 31 tidak dihitung kelebihan beban tugas, namun bila jumlahnya 192, maka dapat dihitung sebagai tambahan jam kerja sejumlah 2 jampelajaran/perminggu.Perhitungan jumlah peserta didik/konseli dalam setiap rombongan belajar sesuai dengan ketentuan standar nasional yangberlaku.Secara bertahap, kinerja profesi bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan dapat menggunakan perhitungan kinerja profesional bimbingan dan konseling bukan dihitung berdasarkan jumlah peserta didik/ konseli yang menjadi tanggung jawabnya.Bukti kinerja profesional konselor atau guru bimbingan dan konseling yang memadai sesuai ketentuan dapat dipergunakan sebagai pemenuhan syarat memperoleh pengakuan dan penghargaan sesuai peraturan.

Rencana kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling mingguan meliputi kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas untuk masing-masing kelas peserta didik yang menjadi tanggung jawab guru BK. Satu kali kegiatan layanan atau

kegiatan pendukung bimbingan dan konseling berbobot ekuivalen 2 (dua) jam pembelajaran. Volume keseluruhan kegiatan pelayanan Bimbingan dan konseling dalam satu minggu minimal ekuivalen dengan beban tugas wajib guru BK di sekolah.

**2. Implementasi Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Bodeh**

Implementasi dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah pelaksanaan.Pelaksanaan Kegiatan Bersama pendidik dan personil sekolah lainnya, guru BK berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pengembangan diri yang bersifat rutin, insidental dan keteladanan. Program pelayanan bimbingan dan konseling yang direncanakan, dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pihak-pihak yang terkait.Pelaksanaan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan di dalam dan di luar jam pelajaran, yang diatur oleh Guru BK dengan persetujuan Kepala sekolah.

a. Pelaksanaan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di dalam jam pembelajaran sekolah dapat berbentuk:

   1) kegiatan tatap muka secara klasikal;

   Kegiatan tatap muka secara klasikal dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, kegiatan instrumentasi, serta layanan/kegiatan lain yang dapat dilakukan di dalam kelas.

   2) kegiatan non tatap muka.

Kegiatan non tatap muka dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan konsultasi, kegiatan konferensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah, pemanfaatan kepustakaan, dan alih tangan kasus.

b. Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di luar jam pembelajaran sekolah dapat berbentuk kegiatan tatap muka maupun non tatap muka dengan peserta didik, untuk menyelenggarakan layanan orientasi, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan mediasi, serta kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan di luar kelas. Satu kali kegiatan layanan/pendukung bimbingan dan konseling di luar kelas/di luar jam pembelajaran ekuivalen dengan 2 (dua) jam pembelajaran tatap muka dalam kelas. Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di luar jam pembelajaran sekolah maksimum 50% dari seluruh kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling, diketahui dan dilaporkan kepada pimpinan sekolah. Setiap kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dicatat dalam laporan pelaksanaan program (LAPELPROG).

**3. Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Bodeh**

Evaluasi atau penilaian kegiatan bimbingan dan konseling terdiri dua jenis yaitu:

a. Penilaian Hasil

Penilaian hasil kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan:

1) Penilaian segera (LAISEG), yaitu penilaian pada akhir setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengetahui perolehan peserta didik yang dilayani.

2) Penilaian jangka pendek (LAIJAPEN), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu sampai dengan satu bulan) setelah satu jenis layanan dan atau kegiatan pendukung bimbingan dan konseling diselenggarakan untuk mengetahui dampak layanan/kegiatan terhadap peserta didik.

3) Penilaian jangka panjang (LAIJAPANG), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai dengan satu semester) setelah satu atau beberapa layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling diselenggarakan untuk mengetahui lebih jauh dampak layanan dan atau kegiatan pendukung bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.

b. Penilaian Proses.

Sedangkan penilaian proses dilakukan melalui analisis terhadap keterlibatan unsur-unsur sebagaimana tercantum di dalam PPBK, untuk mengetahui efektifitas dan efesiensi pelaksanaan kegiatan. Hasil penilaian kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dicantumkan dalam LAPELPROG Dalam keseluruhan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling, penilaian diperlukan untuk memperoleh umpan balik terhadap keefektifan pelayanan bimbingan dan derajat keberhasilan kegiatan pelayanan bibingan dan konseling serta langkah tindak lanjut untuk memperbaiki dan mengembangkan program selanjutnya.

## C. Pembahasan

Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang pada dasarnya dibagi atas 3 kegiatan yakni (1) kegiatan penyelengaraan bimbingan konseling,

Syamsu Yusuf (2009:72) menjelaskan penyelengaraan bimbingan konseling di SMA secara garis besar dapat dikelpmpokkan dalam tiga kelompok kegiatan yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan dan (3) Laporan/Evaluasi Kegiatan. Sebagai contoh kegiatan yang dapat dilakukan Guru BK SMA Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Bimbingan Konseling kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan antara lain:
    a. Menyiapkan dan menetapkan Struktur Organisasi Bimbingan Konseling
    b. Mengadministrasikan SK Tugas Mengajar/Bimbingan Konseling
    c. Menyiapkan Kalender Pendidikan
    d. Dokumentasi Kode Etik Profesi bimbingan konseling
    e. Mendata Input, Output dan Outcome peserta didik
    f. Mengidentifikasi kebutuhan peserta didik
    g. Membuat/menyiapkan Silabus bimbingan konseling
    h. Menyiapkan Program Pelayanan Bimbingan Konseling dan Media Layanan

i. Menyiapkan program Peminatan

j. Menyiapkan Format / Angket yang diperlukan

2. Pelaksanaan Bimbingan Konseling

Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan konseling antara lain:

a. Membuat Agenda Kerja bimbingan konseling
b. Membuat Daftar Konseli atau siswa asuh
c. Menganalisis Kebutuhan dan Permasalahan Siswa
d. Melaksanakan Himpunan Data
e. Melaksanakan Aktifitas Layanan antara lain:
   1) Pemahaman
      a) Melaksanakan kegiatan Aplikasi Instrumentasi
      b) Mencatat kejadian penting dalam Catatan Anekdot
      c) Melaksanakan kegiatan Kunjungan Rumah
      d) Melaksanakan Konfrensi Kasus
      e) Menyebarkan, mengolah angket Sosiometri/ sosiogram
      f) Dokumentasi Data Psikotes
      g) Membuat Peta Siswa dan Peta Kerawanan
      h) Mendata dan merekap Data Absensi Siswa
      i) Merekap dan menindaklajuti Data Pelanggaran Tatib Siswa
      j) Mengelola Nilai Tengah Semester
      k) Menyiapkan Tampilan Kepustakaan
      l) Menganalisis Kebiasaan Belajar

m) Mendata Minat Siswa Setelah Tamat

2) Pelayanan Langsung

a) Melaksanakan layanan Orientasi

b) Melaksanakan layanan Informasi

c) Melaksanakan layanan Penempatan dan Penyaluran

d) Melaksanakan layanan Penguasaan Konten

e) Melaksanakan layanan Bimbingan Kelompok

f) Melaksanakan layanan Konseling Perorangan

g) Melaksanakan layanan Konseling Kelompok

h) Melaksanakan layanan Konsultasi

i) Melaksanakan layanan Mediasi

j) Melaksanakan layanan Bimbingan Klasikal

3) Pelayanan Tidak Langsung

a) Penggunaan Papan Bimbingan

b) Penggunaan Kotak Masalah

c) Penggunaan Media Audio Visual

d) Penggunaan Brosur Informasi

e) Penggunaan Buku Saku Siswa

f. Sarana, Prasarana,dan Pembiayaan

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan layanan dan membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional memerlukan sarana, prasarana, dan pembiayanan yang memadai.

1) Ruang Bimbingan danKonseling

Ruang kerja bimbingan dan konseling memiliki kontribusi keberhasilan layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan.Ruang kerja bimbingan dan konseling disiapkan dengan ukuran yang memadai, dilengkapi dengan perabot/perlatannya, diletakan pada lokasi yang mudah untuk akses layanan dan kondisi lingkungan yang sehat. Di samping ruangan, dapat dibangun taman sekolah yang berfungsi ganda yaitu untuk kepentingan taman satuan pendidikan, dapat juga ada disain untuk layanan bimbingan dan konseling di taman.

Ukuran ruang bimbingan dan konseling harus disesuaikan dengan kebutuhan jenis dan jumlah ruangan.Ruang kerja konselor atau guru bimbingan dan konselor disiapkan secara terpisah dan antar ruangan tidak tembus pandang dan suara. Jenis ruangan yang diperlukan antara antara lain (a) ruang kerja sekaligus ruang konseling individual, (b) ruang tamu, (c) ruang bimbingan dan konseling kelompok, (d) ruang data, (e) ruang konseling pustaka (*bibliocounseling*) dan (f) ruang lainnya sesuai dengan perkembangan profesi bimbingan dan konseling.

Jumlah ruang disesuaikan dengan jumlah peserta didik/konseli dan jumlah konselor atau guru bimbingan dan konseling yang ada pada satuanpendidikan.Fasilitas ruangan yang diharapkan tersedia ialah ruangan tempat bimbingan yang khusus dan teratur, serta perlengkapan lain yang memungkinkan tercapainya proses pelayanan bimbingan dan konseling yang bermutu. Ruangan itu hendaknya sedemikian rupa sehingga di satu segi para peserta didik/konseli yang berkunjung ke ruangan tersebut merasa nyaman, dan segi lain di ruangan tersebut dapat dilaksanakan

pelayanan dan kegiatan bimbingan lainnya sesuai dengan asas-asas dan kode etik bimbingan dan konseling. Khusus ruangan konseling individual harus merupakan ruangan yang memberi rasa aman, nyaman dan menjamin kerahasiaan konseli.Di dalam ruangan hendaknya juga dapat disimpan segenap perangkat instrumen bimbingan dan konseling, himpunan data peserta didik, dan berbagai data serta informasi lainnya.Ruangan tersebut hendaknya juga mampu memuat berbagai penampilan, seperti penampilan informasi pendidikan dan jabatan.Yang tidak kalah penting ialah, ruangan itu hendaklah nyaman yang menyebabkan para pelaksana bimbingan dan konselingbetahkerja.Kenyamanan itu merupakan modal utama bagi kesuksesan program layanan bimbingan dan konseling yang disediakan.Contoh minimal ruang bimbingan dan konseling seperti tertera pada gambar berikut:

## CONTOH MINIMAL

## PENATAAN RUANG BIMBINGAN DAN KONSELING

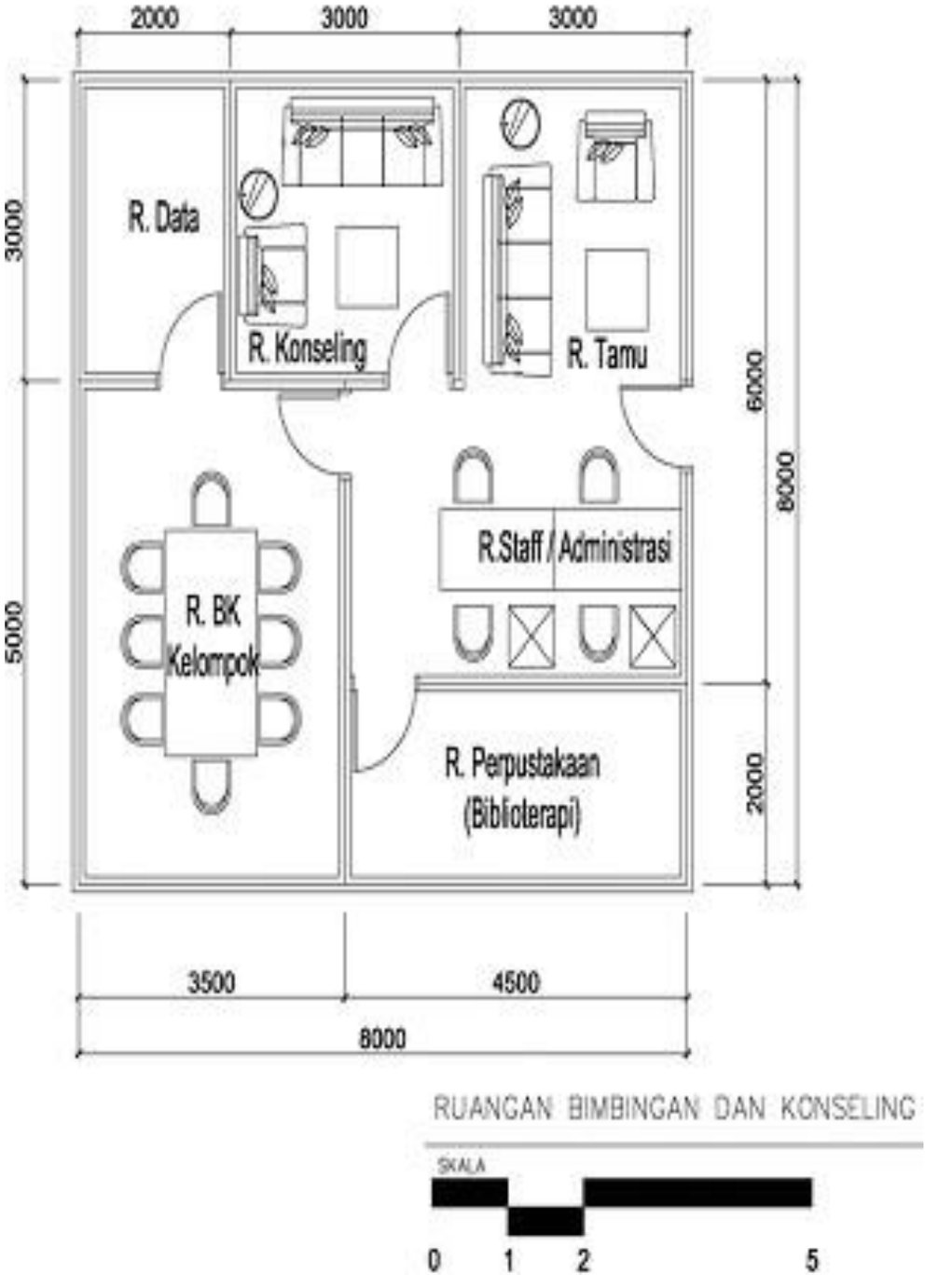

Alternatif contoh penataan ruang kerja profesi bimbingan dan konseling

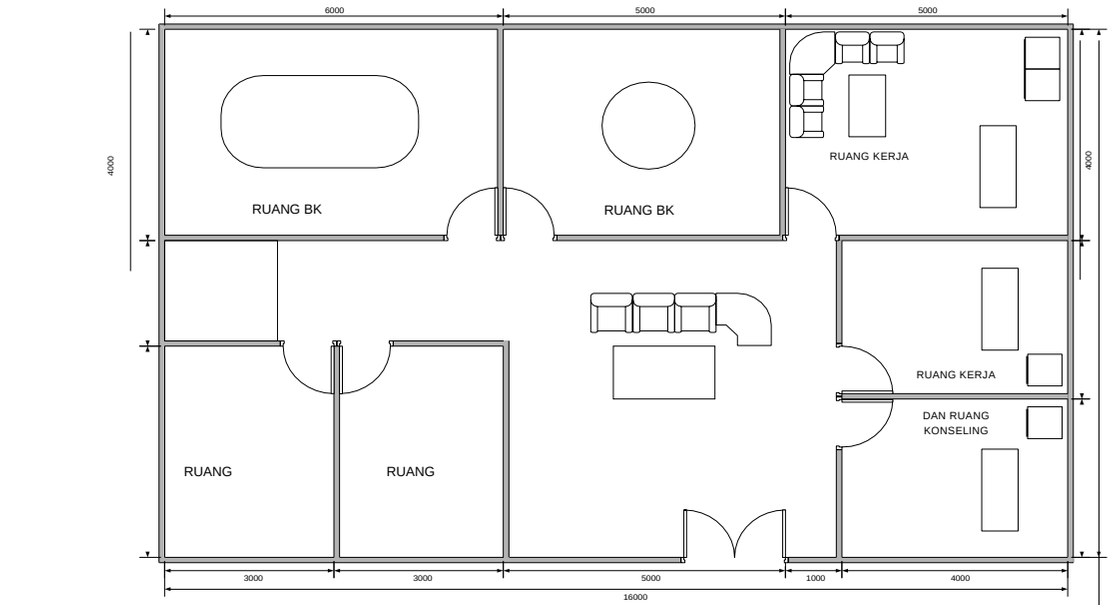


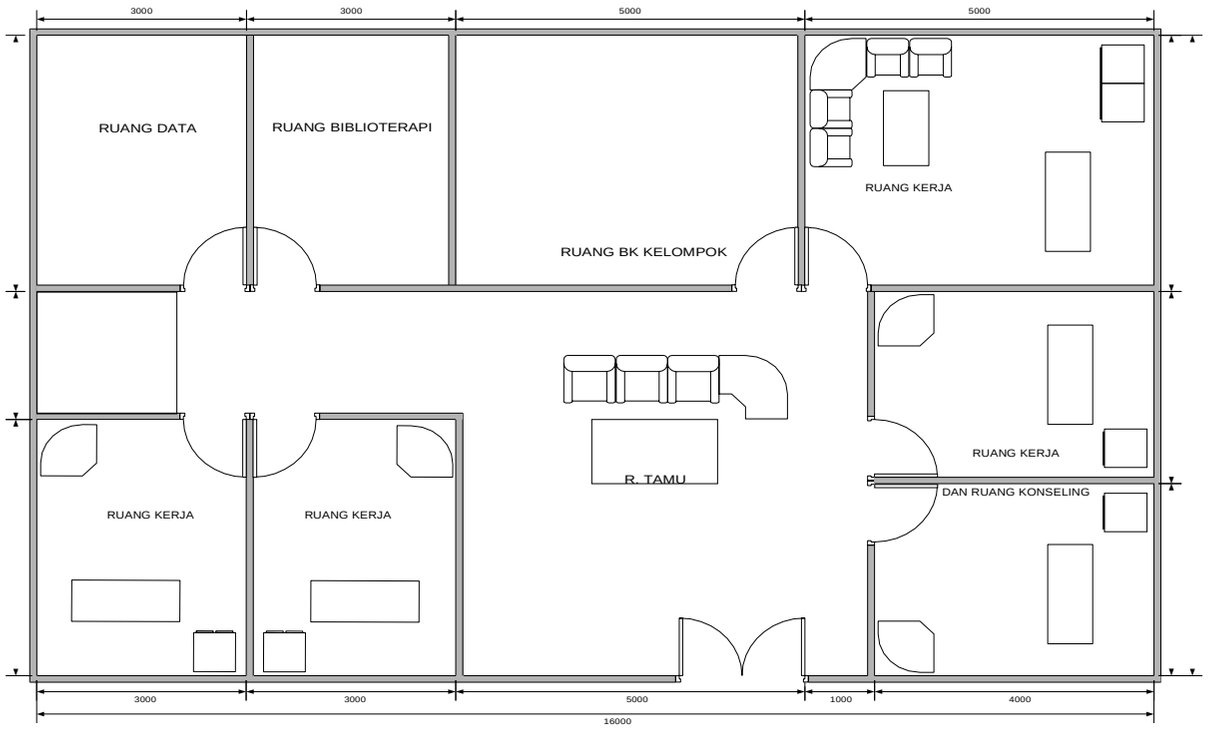

2) FasilitasPenunjang

Selain ruangan, fasilitas lain yang diperlukan untuk penyelenggaraan bimbingan dan konseling antara lain:

a)Dokumen program bimbingan dan konseling yang disiman dalam almari.

b)Instrumen pengumpul data dan kelengkapan administrasi seperti:(1) Alat pengumpul data berupates.(2) Alat pengumpul data teknik non-tes yaitu: biodata peserta didik/konseli, pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan anekdot, daftar cek, skala penilaian, angket (angket peserta didik dan orang tua), biografi dan autobiografi, angket sosiometri, AUM, ITP, format RPLBK, format-format surat (panggilan, referal, kunjungan rumah), format pelaksanaan pelayanan, dan formatevaluasi.

c)Alat penyimpan data, dapat berbentuk kartu, buku pribadi, map dan file dalam komputer. Bentuk kartu ini dibuat dengan ukuran-ukuran serta warna tertentu, sehingga mudah untuk disimpan dalam almari/ filing cabinet. Untuk menyimpan berbagai keterangan, informasi atau pun data untuk masing- masing peserta didik, maka perlu disediakan map pribadi. Mengingat banyak sekali aspek-aspek data peserta didik yang perlu dan harus dicatat, maka diperlukan adanya suatu alat yang dapat menghimpun data secara keseluruhan yaitu buku pribadi.

d)Kelengkapan penunjang teknis, seperti data informasi, paket bimbingan, alat bantu bimbingan perlengkapan administrasi, seperti alat tulis menulis, blanko surat, kartu konsultasi, kartu kasus, blanko konferensi

kasus, dan agenda surat, buku-buku panduan, buku informasi tentang studi lanjutan atau kursus-kursus, modul bimbingan, atau buku materi pelayanan bimbingan, buku hasil wawancara,laporankegiatan pelayanan, data kehadiran peserta didik, leger Bimbingan dan Konseling, buku realisasi kegiatan Bimbingan dan Konseling, bahan-bahan informasi pengembangan keterampilan pribadi, sosial, belajar maupun karir, dan buku/ bahan informasi pengembangan keterampilan hidup, perangkat elektronik (seperti komputer, tape recorder, film, dan CD interaktif, CD pembelajaran, OHP, LCD, TV); filing cabinet/ lemari data (tempat penyimpanan dokumentasi dan data peserta didik/konseli), dan papan informasi Bimbingan danKonseling.

Dalam kerangka pikir dan kerangka kerja Bimbingan dan Konseling terkini, para konselor atau guru bimbingan dan konselingpada satuan pendidikan perlu terampil menggunakan perangkat komputer, perangkat komunikasi dan berbagai software untuk membantu mengumpulkan data, mengolah data, menampilkan data maupun memaknai data sehingga dapat diakases secara cepat dan secara interaktif. Perangkat tersebut memiliki peranan yang sangat strategis dalam pelayananBimbingan dan konseling pada satuan pendidikan.

Dalam konteks ini, para konselor atau guru bimbingan dan konseling dituntut untuk menguasai sewajarnya penggunaan beberapa perangkat lunak dan perangkat keras komputer.Banyak sekali perangkat lunak yang dapat dimanfaatkan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam upaya memberikan pepelayanan terbaik, efisien, dan

daya jangkau pelayanan yang lebih luas kepada para peserta didik/konseli.Sebagai contoh perangkat lunak itu antara lain, program database peserta didik, perangkat ungkap masalah, analisis tugas dan tingkat perkembangan peserta didik, dan beberapa perangkat testertentu.

Komputer yang disediakan di ruang bimbingan dan konseling hendaknya memiliki memori yang cukup besar karena akan menyimpan semua data peserta didik, memiliki kelengkapan audio agar dapat dimanfaatkan setiap peserta didik untuk menggunakan berbagai CD interaktif informasi maupun pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan masalah, serta kelengkapan akses internet agar dapat mengakses informasi penting yang diperlukan peserta didik maupun dimanfaatkan peserta didik untuk melakukan *e-counseling*.

Salah satu perangkat lunak yang dapat dipergunakan untuk mendeteksi kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling adalah Inventori Tugas Perkembangan (ITP).Pengolahan data secara komputerisasi memungkinkan kebutuhan peserta didik terdeteksi secara rinci sehingga dapat diturunkan manjadi program umum satuan pendidikan, program untuk tingkatan kelas maupun program individual setiap peserta didik/konseli.Kondisi ini memungkinkan karena data setiap peserta didik, data peserta didik/konseli dalam kelompok kelas, data peserta didik/konseli sebagai bagian dari tingkatan kelas maupun data seluruh satuan pendidikan dapat tertampilkan.

Berbagai film dan CD interaktif sebagai bahan penunjang pengembanganketerampilanpribadi,sosial,belajardankarirjugaharus

tersedia, sehingga para peserta didik tidak hanya memperoleh informasi melalui buku atau papan informasi.Media bimbingan merupakan pendukung optimalisasi layanan bimbingan dan konseling.

3) Pembiayaan

Perencanaan anggaran merupakan komponen penting dari pengelolaan bimbingan dan konseling.Perlu dirancang dengan cermat berapa anggaran yang diperlukan untuk mendukung implementasi program.Anggaran ini harus masuk ke dalam Anggaran dan Belanja Satuan Pendidikan.Memilih strategi pengelolaan yang tepat dalam usaha mencapai tujuan program layanan bimbingan dan konseling memerlukan analisis terhadap anggaran yang dimiliki.Strategi pengelolaan program yang dipilih harus disesuaikan dengan anggaran yangdimiliki.Kebijakan satuan pendidikansetiap satan pendidikan harus memberikan dukunganterhadap penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling harus diperlakukan sebagai kegiatan yang utuh dari seluruh program pendidikan.Adapun komponen anggaran meliputi:

a) Anggaran untuk semua aktivitas yang tercantum pada program Bimbingan danKonseling.
b) Anggaran untuk aktivitas pendukung (seperti untuk asesmen kebutuhan, kunjungan rumah, pengadaan pustaka terapi/buku pendukung, mengikuti diklat/seminar/workshop atau kegiatan profesi bimbingan dan konseling, studi lanjut, kegiatan musyawarah guru bimbingan dan konseling, pengadaan instrumen bimbingan dan konseling, dan lainnya yang relevan untuk operasional layanan

bimbingan dankonselinh.

c) Anggaran untuk pengembangan dan peningkatan kenyamanan ruang atau pemberian layanan bimbingan dan konseling (seperti pembenahan ruangan, pengadaan buku-buku untuk konseling pustaka, penyiapan perangkat konselingkelompok).Sumber biaya selain dari RKAS (rencana kegiatan dan anggaran Sekolah), dengan dukungan kebijakan Kepala Sekolah/Madrasah jika memungkinkan dapat mengakses dana dari sumber-sumber lain melalui kesepakatan lembaga dengan pihak lain, atau menggunakan sumber yang dialokasikan oleh komite Sekolah.

3. Laporan dan Evaluasi

Kegiatan yang dilakukan dalam Laporan dan Evaluasi antara lain:

a. Membuat Laporan Pelaksanaan Program bimbingan konseling (bulanan, semesteran dan tahunan)
b. Mengadakan Analisis, Evaluasi dan Tindak Lanjut bimbingan konseling
c. Menyusun data Frekuensi Pelaksanaan Layanan
d. Merekap penanganan Masalah Siswa
e. Membuat daftar Nilai Konseling bagi siswa asuh

# BAB V

# PENUTUP

## A. Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman evaluasi program bimbingan dan konseling pada guru bimbingan dan konseling masuk kategori baik. Pemahaman evaluasi dilihat dari aspek personalia, program, aspek hasil. Hasil dari analisis pemahaman tersebut, guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang dapat meningkatkan kinerja dalam memberikan program bimbingan dan konseling kepada siswa, baik itu peningkatan kinerja mulai dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan sampai evaluasi dan tindak lanjut agar siswa dapat merasakan manfaat dari program bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling pada guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalangmasuk kategori baik. Baik itu dilihat dari aspek evaluasi personalia, evaluasi program dan evaluasi hasil. Hasil dari analisis pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling tersebut digunakan untuk evaluasi keterlaksanaan program, akuntabilitas layanan bimbingan dan konseling dan rekomendasi terkait tindak lanjut pengembangan program selanjutnya.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseli..[77]

   Diharapkan guru Bimbingan dan Konseling untuk lebih mendalami evaluasi program bimbingan dan konseling. Pemahaman tersebut untuk meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik. Dengan demikian peserta didik dapat merasakan manfaat dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling dan peserta didikmemiliki persepsi yang lebih baik terhadap pemberian layanan bimbingan dan konseling.

2. Bagi peneliti yang akan datang

   Bagi peneliti yang akan datang diharapkan meneliti dengan metode lain misalnya dengan metode kualitatif yang belum diungkap oleh peneliti seperti dengan metode wawancara, observasi atau bisa juga dengan meneliti sekolah yang berstatus swasta.

# DAFTAR PUSTAKA

Amti, Erman dan Prayitno, 2015. *Dasar dasar Bimbingan dan Konseling,* Jakarta: Rineka Cipta.

Caraka Putra Bhakti.2014. ModelProgram Bimbingan dan KonselingKomprehensif Di Sekolah MenengahPertama. Tesis. PPs UniversitasNegeri Semarang. Tidak diterbitkan.

Cobia, D. C., & Henderson, D. A. (2009).Developing An Effective andAccountable School CounselingProgram. Second Edition. UpperSaddle River, New jersey,Columbus, Ohio: Pearson MerrillPrentice Hall.

Depdiknas. 2008. Penataan PendidikanProfesional Konselor dan LayananBimbingan dan Konseling DalamJalur Pendidikan Formal. Jakarta :Depdiknas.

DeVoss,J.A.2004. *Current and futureperspective on school counseling.Dalam Erford (ed) ProfessionalSchool, A Handbook of Theories,Progrrams, and Practice*. Texas: CapsPress.

Dwi Yuwono Puji Sugiharto.1998. ModelBimbingan dan KonselingPerkembangan di Perguruan Tinggi.Disertasi. PPs IKIP Bandung.Tidakditerbitkan.

Fajar Santohadi.2010. ManajemenBinbingan dan KonselingKomprehensif. USD Press :Yogyakarta.

Fathur Rahman.2012. *Manajemen danPengembangan Program BimbinganKonseling*. Yogyakarta : ModulPendidikan dan Latihan Profesi GuruRayon 111 Universitas NegeriYogyakarta.

Gysbers, N.C. & Henderson P. 2012.*Developing and Managing YourSchool Guidance and CounselingProgram* Fourth Edition. Alexandria :American Counseling Assosiation.

Hart, P. J., & Jacobi, M. 1992. *FromGatekeeper To Advocate:Transforming The Role Of TheSchool Counselor*. New York:College Entrance ExaminationBoard.

Juntika Nurihsan. 1998. BimbinganKomprehensif: Model Bimbingandan konseling di Sekolah MenengahUmum (Studi Pencarian ModelBimbingan untuk MeningkatkanMutu dan Sistem ManajemenLayanan Bimbingan di BeberapaSMU Negeri Jawa Barat) Disertasi.Program Pasca Sarjana IKIPBandung.

Juntika Nurihsan. 2009. Model konseling Multibudaya Dalam KerangkaBimbingan Komprehensif untukMengembangkan Kompetensi SosialSiswa Usia Remaja KearahPersatuan Nasional Indonesia.Laporan Hibah Stategis Nasional.DP2M Dikti.

Juntika Nurihsan.2011. MembangunPeradaban Bangsa Indonesia MelaluiPendidikan Dan BimbinganKomprehensif Yang Bermutu. PidatoPengukuhan Jabatan Guru Besar.Bandung : UPI.

Martin,I., Carey.J., & DeCoster,K. ANational Study of The Current Statusof State School Counseling Models.Jurnal Fokus Konseling Volume 1 No. 2, Agustus 2015 Hlm. 93-106Diterbitkan Oleh:http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus

Myrick, Robert D. 2011. Developmental Guidance and Counseling : A Practical Approach Fifth edition. Minneapolis : Educational Media Corporation.

Permendikbud No 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Permendiknas No.27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.

Soeharto.1999. Model Bimbingan dan Konseling Perkembangan di SLTP. Disertasi. PPs IKIP Bandung.Tidak diterbitkan.

Sunaryo Kartadinata, Ahman,Karnoto. 2003. Kubus Perkembangan:Suatu Model rekabangun Tugas Perkembangan Bagi Kepentingan Bimbingan dan Konseling. Jurnal Bimbingan dan Konseling Volume Vi,No.11 Mei 2013. UPI.

Sunaryo Kartadinata.2011. Menguak Tabir Bimbingan dan Konseling sebagai Upaya Pedagogis. Bandung : UPI Press.

Uman Suherman. 2011. Pembangun Karakter dan Budaya Bangsa Melalui Bimbingan Komprehensif Berbasis Nilai Alquran (Tinjauan Filosofis tentang Hakikat dan Peran Manusia). Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar. Bandung : UPI.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yuliastini Ni Komang Sri, Kadek Suhardita, Made Wery Dartiningsih, dan Ketut Sapta. 2019. Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah Menengah

Atas. *PROCEEDING Konvensi Nasional XXI Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia Bandung*, 27-29 April 2019.

YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
PROGDI – PPKN, PBSI & D, PBI dan PENDIDIKAN MATEMATIKA
BIMBINGAN DAN KONSELING, PEND.EKOP (STATUS TERAKREDITASI
SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM.1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**
**No. : 284/K/E/FKIP-UPS/VII/2020**

Dengan ini Dewan penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal Nomor : 273/K/A-2/FKIP-UPS/VII/2019 tanggal 6 Juli 2020 menyatakan bahwa pada hari ini Kamis tanggal 30 Bulan Juli 2020 pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa FKIP UPS Tegal :

| | |
|---|---|
| N a m a | : **Andrian Trilaksana** |
| NPM | : **1113500107** |
| Jurusan / Progdi | : **Bimbingan dan Konseling** |
| Judul Skripsi | :**"STUDI DESKRIPTIF EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 1 BODEH KABUPATEN PEMALANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020"** |
| Nilai | : Angka 83,0 Huruf B |
| Keterangan | : Lulus |

Demikian berita acara ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 30 Juli 2020
Tim Penguji

1. Ketua
   Nama : **Dr. H. Suriswo, M.Pd**
   NIP/NIPY : 12951631967
   Pangkat / Gol. : Penata / III c
   Jabatan : Lektor (.....)
2. Sekretaris
   Nama : **Drs. Sukoco KW, M.Pd**
   NIP/NIPY : 19580107 198503 1 001
   Pangkat / Gol : Penata Tingkat I / III d
   Jabatan : Lektor (.....)
3. Penguji I
   Nama : **Drs.Achmad Suhud, M.Pd**
   NIP/NIPY : 19570815 198303 1 005
   Pangkat / Gol : Penata / III c
   Jabatan : Lektor (.....)
4. Penguji II/Pembimbing II
   Nama : **Drs. Sukoco KW, M.Pd**
   NIP/NIPY : 19580107 198503 1 001
   Pangkat / Gol : Penata Tingkat I / III d
   Jabatan : Lektor ( ..... )
5. Penguji III/Pembimbing I
   Nama : **Dr. H. Suriswo, M.Pd**
   NIPY : 12951631967
   Pangkat / Gol. : Penata / III c
   Jabatan : Lektor (.....)

Mengetahui,
Penganggung Jawab,
a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

**Dr. H. Suriswo, M.Pd**
NIPY. 12951631967

YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL

UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
PROGDI – PPKN, PBSI & D, PBI dan PENDIDIKAN MATEMATIKA
BIMBINGAN DAN KONSELING, PEND.EKOP (STATUS TERAKREDITASI
SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM.1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, yang terdiri atas:

1. Pembimbing I
   Nama : **Drs. H. Suriswo, M.Pd**
   NIPY : 12951631967
   Pangkat / Gol. : Penata / III c
   Jabatan : Lektor
2. Pembimbing II
   Nama : **Drs. Sukoco KW, M.Pd**
   NIP/NIPY : 19580107 198503 1 001
   Pangkat / Gol : Penata Tingkat 1 / III d
   Jabatan : Lektor

Menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :
N a m a : Andrian Trilaksana
NPM : 1113500107
Jurusan / Progdi : **Bimbingan dan Konseling**

telah menyelesaikan SKRIPSI dengan judul :
"STUDI DESKRIPTIF EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 1 BODEH TAHUN PELAJARAN 2019/2020
dengan tahap pelaksanaan sebagai berikut :

| NO. | TAHAPAN | TANGGAL PELAKSANAAN |
|---|---|---|
| 1. | Pengajuan Judul | 13 Februari 2020 |
| 2. | Penulisan Proposal | 2 Maret 2020 |
| 3. | Pelaksanaan Penelitian | 14 juli 2020 |
| 4. | Pengumpulan Data | 12 Juni – 12 Juli 2020 |
| 5. | Analisis Data | 23 Juli 2020 |
| 6. | Penyusunan Laporan/Skripsi | 25 Juli 2020 |

Skripsi tersebut telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal pada hari Kamis tanggal 30 Juli 2020.

Demikian Berita Acara Bimbingan Skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 30 Juli 2020

Pembimbing I ,

**Drs. H. Suriswo, M.Pd**
NIPY 12951631967

Pembimbing II ,

**Drs. Sukoco KW, M.Pd**
NIPY 19580107 198503 1 001

Mengetahui,
An. Dekan FKIP,
Wakil Dekan I,

**Drs. H. Suriswo, M.Pd**
NIPY 12951631967

YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL

UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
PROGDI – PPKN, PBSI & D, PBI dan PENDIDIKAN MATEMATIKA
BIMBINGAN DAN KONSELING, PEND.EKOP (STATUS TERAKREDITASI
SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM.1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

## BERITA ACARA PENYELESAIAN REVISI SKRIPSI

Dengan ini Peguji Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

N a m a : Andrian Trilaksana
NPM : 1113500107
Judul Skripsi : "STUDI DESKRIPTIF EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 1 BODEH TAHUN PELAJARAN 2019/2020."

Dengan penguji :

1. Penguji I
   Nama : **Drs.Achmad Suhud, M.Pd**
   NIP/NIPY : 19570815 198303 1 005
   Pangkat / Gol : Penata Muda / III c
   Jabatan : Lektor
2. Penguji II/Pembimbing II
   Nama : **Drs. Sukoco KW, M.Pd**
   NIP/NIPY : 19580107 198503 1 001
   Pangkat / Gol : Penata Tingkat 1 / III d
   Jabatan : Lektor
3. Penguji III/Pembimbing I
   Nama : **Dr. H. Suriswo, M.Pd**
   NIPY : 12951631967
   Pangkat / Gol. : Penata / III c
   Jabatan : Lektor

Dengan rekomendasi revisi skripsi sebagai berikut :

| PENGUJI : | REVISI SELESAI (TTD) | REVISI DALAM PROSES (TTD) | REVISI BELUM SELESAI (TTD) |
|---|---|---|---|
| I | 24/8 2020 | | |
| II | 19/8 2020 | 12/8 2020 | |
| III | 19/8 2020 | | |

Demikian Berita Acara Penyelesaian Revisi Skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
PROGDI : PPKN, PBSI, PBI, PEND. MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN KONSELING, PEND. EKONOMI., PEND. IPA DAN PPG
SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

Nomor : 028../.BK./FKIP/UPS/.VII../.2020 Tegal, 20 Juli 2020
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : ***Permohonan Izin Studi Lapangan (Penelitian)***

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Bodeh

di -
Tempat

Dengan hormat kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami,

Nama : Andrian Trilaksana
NPM : 1113500107
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Maksud : Studi lapangan/observasi awal dalam rangka Penyusunan Skripsi Strata 1 FKIP UPS Tegal.
Judul : "STUDI DESKRIPTIF EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 1 BODEH KABUPATEN PEMALANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020"
Pembimbing I : Dr. H. Suriswo, M.Pd
II : Drs. Sukoco, M.Pd

Selanjutnya, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi bimbingan dan arahan agar mahasiswa kami tersebut dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Pembantu Dekan I Bid. Akademik,

**Dr. Suriswo, M.Pd.**
NIPY 12951631967

Catatan :

Melampirkan Fotocopy Lembar Pengesahan Proposal